

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
PADA SISWA MENGGUNAKAN METODE TALAQQI
DI SD N 2 TENGGULI KEC. BANGSRI KAB. JEPARA
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh:

**LIYA MAYA PUTRI
31502100013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Liya Maya Putri
NIM : 31502100013
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul Strategi Guru Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Menggunakan Metode Talaqqi di SD N 2 Tengguli Kec.Bangsri Kab.Jepara ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan.

Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam situasi dan dicantumkan didaftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 22 April 2025
Saya Menyatakan



Liya Maya Putri
31502100013

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 20 Mei 2025

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

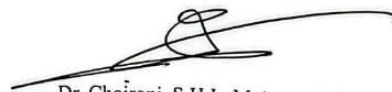
Nama : Liya Maya Putri
NIM : 31502100013
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-
Qur'an pada Peserta Didik Melalui Metode
Talaqqi di SD N 2 Tengguli Kec, Bangsri Kab,
Jepara

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. Choironi, S.H.I., M.Ag., MPd.I
NIDN. 0627077602



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **LIYA MAYA PUTRI**
Nomor Induk : 31502100013
Judul Skripsi : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA
PESERTA DIDIK MELALUI METODE TALAQQI DI SD N 2
TENGUGLI KEC. BANGSRI KAB. JEPARA TAHUN AJARAN
2024/2025

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 21 Dzulqodah 1446 H.
19 Mei 2025 M.

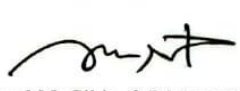
Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui

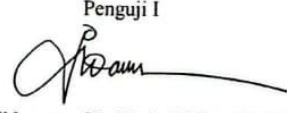
Dewan Sidang


Ketua/Dekan
Drs. M. Muhyar Arifin Sholeh, M.Lib.

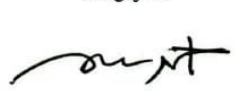
Sekretaris


Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I


Dr. Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Penguji II


Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Pembimbing I


Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Pembimbing II


Samsudin, S.Ag., M.Ag

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De

ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ..	Fathah dan ya	ai	a dan u
اَوْ..	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 4. Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ.يَ.وَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ.يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

E. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

F. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
 - الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm
- Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ / Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا / Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

ABSTRAK

Liya Maya Putri. 31502100013, **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK MELALUI METODE TALAQQI DI SD N 2 TENGGULI**. Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
Mei 2025

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik melalui metode talaqqi di SD N 2 Tengguli. agar memudahkan peserta didik dalam melatih peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka diperlukan strategi dan metode yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dalam hal ini guru PAI menggunakan metode Talaqqi dalam usahanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an yang telah diupayakan guru PAI menghasilkan perubahan pada kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik yang begitu signifikan, pada awalnya menemui kendala dalam menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi ini namun dengan berjalannya waktu semua peserta didik bisa mengikuti dan menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

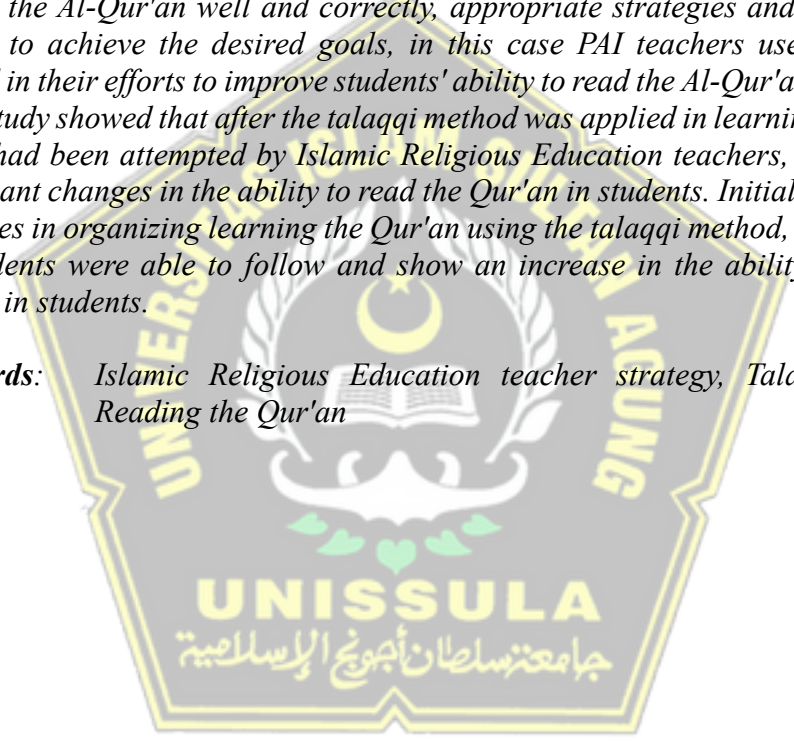
Kata kunci : Strategi guru PAI, Metode Talaqqi , Membaca Al-Qur'an

ABSTRACT

Liya Maya Putri. 31502100013, **ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION
TEACHER'S STRATEGY IN IMPROVING STUDENTS' QUR'AN READING
ABILITY THROUGH THE TALAQQI METHOD AT SD N 2 TENGGULI.**
*Thesis, Faculty of Islamic Studies, Sultan Agung Islamic University, Semarang,
May 2025*

This research aims to determine the strategies of Islamic religious education teachers in improving students' ability to read the Al-Qur'an through the talaqqi method at SD N 2 Tengguli. In order to make it easier for students to train students to read the Al-Qur'an well and correctly, appropriate strategies and methods are needed to achieve the desired goals, in this case PAI teachers use the Talaqqi method in their efforts to improve students' ability to read the Al-Qur'an. The results of the study showed that after the talaqqi method was applied in learning the Qur'an which had been attempted by Islamic Religious Education teachers, it resulted in significant changes in the ability to read the Qur'an in students. Initially, there were obstacles in organizing learning the Qur'an using the talaqqi method, but over time all students were able to follow and show an increase in the ability to read the Qur'an in students.

Keywords: *Islamic Religious Education teacher strategy, Talaqqi method, Reading the Qur'an*



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Talaqqi pada Peserta didik di SD N 2 Tengguli”

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.H. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Drs. Moh. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang selalu memberi izin pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Ahmad Muflih S.Pd.I., M.Pd, selaku Kaprodi dan Dosen Wali yang selalu membimbing saya dari semester awal hingga akhir perkuliahan.
4. Bapak Dr. Choironi, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Nur Anisah, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SD N 2 Tengguli yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memfasilitasi apa yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Fika Erlina Nofita Sari, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalaman serta menjadi narasumber sehingga penulis bisa mendapatkan data yang dibutuhkan dalam menyusun skripsi ini.
8. Kedua orang tua saya, yang saya sangat sayangi dan cintai dan yang telah melimpahkan kasih sayang kepada saya yaitu Bapak Muhbin dan Ibu Buwati serta kakak saya Nur Akhsin dan Edi Siswanto yang telah memberikan semangat serta dorongan baik do'a maupun materi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada orang yang saya cintai Evendi Setiawan, yang telah memberikan motivasi dan semangat agar menyelesaikan skripsi tepat waktu.
10. Kepada teman saya yang selalu ada untuk saya untuk mencurahkan keluh kesah saya, Syahadah Muqorriroh dan Naila Mahmudah juga yang selalu menjadi teman berjuang dari awal sampai akhir perkuliahan.
11. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 yang telah menjadi motivasi hingga penyelesaian penelitian ini.
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan pada penulis.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih mengharapkan kritik dan saran untuk proses menuju kesempurnaan dan berharap semoga karya ini bermanfaat bagi penulis maupun pembaca. Amiin

Semarang, Mei 2025

Penulis

Liya Maya Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	Erro
r! Bookmark not defined.	
NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	iv
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT</i>	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Pendidikan Agama Islam.....	9

a.	Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	9
b.	Dasar dan tujuan pendidikan agama islam.....	11
c.	Materi Pendidikan Agama Islam	14
d.	Metode Pendidikan Agama Islam	16
e.	Media Pendidikan Agama Islam	17
f.	Evaluasi pendidikan agama Islam	17
2.	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam	17
a.	Pengertian Strategi	17
b.	Tujuan Strategi	21
c.	Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran	25
3.	Metode Pembelajaran Al-Qur'an	26
4.	Metode Talaqqi.....	31
B.	Penelitian Terkait.....	33
C.	Kerangka Teori	36
BAB III	METODE PENELITIAN	38
A.	Definisi konseptual.....	38
B.	Jenis Penelitian.....	39
C.	Setting Penelitian.....	40
1.	Waktu penelitian.....	40
2.	Tempat penelitian	40
D.	Sumber Data	41
1.	Data primer.....	41
2.	Sumber data sekunder	41
E.	Teknik Pengumpulan Data	41
1.	Observasi	42

2. Wawancara	42
3. Dokumentasi.....	43
G. Analisis data	43
H. Uji keabsahan data.....	45
BAB IV STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA MENGGUNAKAN METODE <i>TALAQQI</i>	46
A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik Melalui Metode Talaqqi	46
B .Faktor yang Medukung dan Menghambat Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XII

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka berfikir	37
-------------------------------------	----



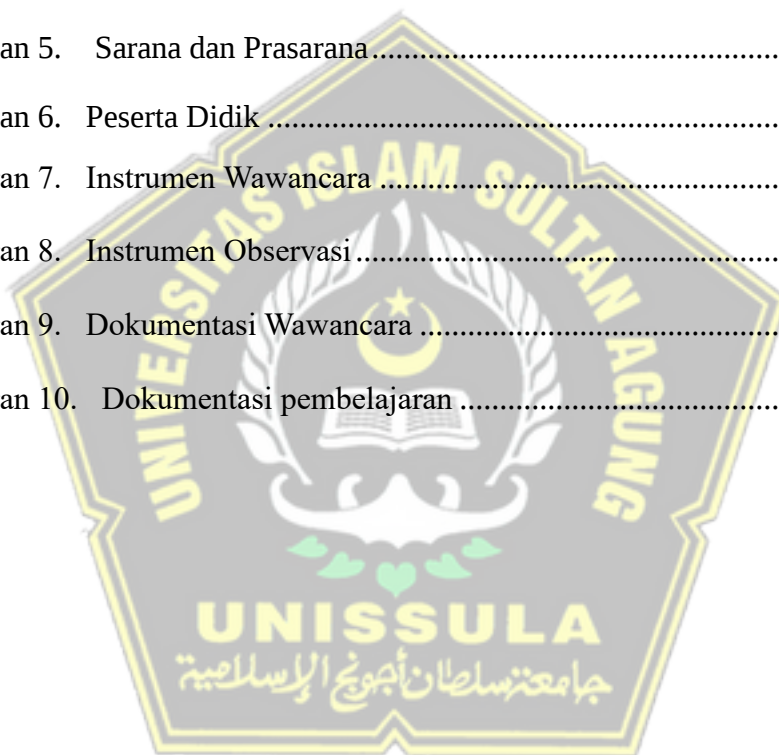
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Transliterasi Konsonan.....	iv
Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal.....	vi
Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap.....	vi
Tabel 4. Transliterasi <i>Maddah</i>	vii



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Izin Permohonan Penelitian	I
Lampiran 2.	Surat keterangan selesan penelitian	II
Lampiran 3.	Letak sekolah dan visi misi	III
Lampiran 4.	Tenaga Pendidik	V
Lampiran 5.	Sarana dan Prasarana	III
Lampiran 6.	Peserta Didik	IV
Lampiran 7.	Instrumen Wawancara	V
Lampiran 8.	Instrumen Observasi	VIII
Lampiran 9.	Dokumentasi Wawancara	X
Lampiran 10.	Dokumentasi pembelajaran	XI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalamullah (firman Allah) yang menjadikannya sumber kebenaran mutlak dan menjadikannya sebagai petunjuk. Selain itu Al-Qur'an merupakan mujizat yang abadi karena Allah sendiri yang menjaga kebenarannya. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dapat mendatangkan pahala seperti firman Allah pada surah Fatir ayat 29-30:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ
نَبُورَ * لِيُؤَفِّيَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang telah Kami rezekikan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.¹

Sebagai umat Islam wajib hukumnya bisa membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah pedoman bagi manusia dalam al-Qur'an.²

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar pengaruhnya, isinya yang selalu relevan dengan kehidupan dan ilmu yang terkandung didalamnya

¹ Surat keputusan Bersama antara Mentri Agama dan Mentri Pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor 158/1987 dan Nomor:0543b/U/1987

² Kirtawadi Kirtawadi, "Kedudukan Al-Quran dan Hadis sebagai Dasar Pendidikan Islam," *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2023): 204–19, <https://doi.org/10.33507/pai.v2i2.1117>.

merupakan anugrah.³ Untuk memudahkan belajar membaca Al-Qur'an maka diperlukan suatu strategi yang memungkinkan untuk diterapkan di suatu lingkungan.

Untuk mencapai sebuah tujuan maka harus melalui sebuah strategi yang dapat memudahkan tercapainya sebuah tujuan yaitu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Guru Pendidikan Agama Islam di SD N 2 Tengguli menggunakan sebuah strategi yaitu melalui sebuah metode, yaitu melalui metode Talaqqi yang diterapkan di SD N 2 Tengguli.

Di Indonesia terdapat beberapa metode dalam pengajaran membaca Al-Qur'an.⁴ Adapun metode yang biasa digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sangat banyak seperti metode Muroja'ah, metode Al-Barqy, metode An-Nur, metode Talaqqi, metode Ummi, metode Tilawati, metode Asy-Syafi'i metode Asy-Syarah dan metode Qiro'ati dan masih banyak lagi metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Peran keluarga sangat penting dalam mengenalkan anak dengan huruf hijaiyah dan mengajari membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar terlebih peran orang tua sebagai Pendidikan pertama bagi anak.⁵ Orang tua memiliki peran yang sangat penting terhadap Pendidikan sang anak, Pendidikan tidak

³ Muhammad Jaedi, "Pentingnya Memahami Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan," *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 5, no. 1 (2019): 62–70, <https://doi.org/10.5281/zenodo.2618950>.

⁴ Fathor Rosi, "Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Auladuna*, no. Mi (2020): 37–49.

⁵ Miranda Rosa, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Wafa pada Siswa Tkit 1 Qurrota A'yun Ponorogo," *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.

harus selalu di sekolah namun juga bisa dirumah. Partisipasi orang tua dalam menerapkan Pendidikan memiliki dampak yang positif.⁶ Terutama ibu karena ibu merupakan madrasah pertama dan utama bagi anak.

Namun kenyataannya banyak orang tua yang memiliki kesibukan dan tidak sempat mengajari anaknya, terutama ibu karena ada beberapa yang bekerja sebagai buruh pabrik yang menyebabkan anak kurang perhatian. Factor lain jugamengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an orang tua yang kurang memadai sehingga tidak bisa mengajarkan membaca Al-Qur'an pada anak.

Peran guru Pendidikan Agama Islam juga sangat penting dalam mengenalkan peserta didik terhadap huruf hijaiyah dan membantu belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁷ Maka dari itu guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki sebuah strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa. Salah satu strategi yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu menggunakan metode Talaqqi.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk membantu mengenalkan huruf hijaiyah pada siswa dan membaca Al-Qur'an.⁸ Melalui sebuah strategi yang direncanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu melalui metode

⁶ Diajeng Ayu Kinanti and Syunu Trihantoyo, "Urgensi Partisipasi Orang Tua Siswa dalam Penyelenggaraan Pendidikan Bermutu," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 2 (2021): 256–64.

⁷ Rasi Maya Sari, Mahfus Mahfus, and Deri Wanto, "Peran Guru Pai dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Sekolah Umum," *Al-Mau'izhoh* 2, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.31949/am.v2i2.2277>.

⁸ Khusnul Khamidah and Binti Maunah, "Strategi Pembentukan Karakter Religius melalui Program Taman Pendidikan Al-Qur ' an di Mi Tholabuddin," *Gendeng Asa: Juurnal of Primary Education* 4, no. 1 (2023): 13–33.

Talaqqi maka itu mempermudah untuk mengenalkan siswa pada huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan ilmu tajwid.

membaca dan menulis itu harus mendapatkan bimbingan agar pengalaman fisik dengan psikis serta seni yang erat kaitannya dengan suatu ilmu pengetahuan untuk mendapatkan informasi. Jadi, pengajaran Al-Qur'an adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang berkenaan dengan upaya mengetahui dan memahami isi AlQur'an. Diawali dengan mengetahui cara membacanya, kemudian cara menulisnya, lalu berupaya untuk memahami makna dan menghafalkannya.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa adalah dari orang tua, lingkungan yang mana di sana jauh dari TPQ yang mengakibatkan beberapa siswa belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali. Namun banyak juga yang ikut TPQ di luar dukuh Selomanik yang jaraknya lumayan jauh dari dukuh selomanik. Hal itulah yang menjadi PR bagi guru Pendidikan Agama Islam di SD N 2 Tengguli.⁹

Dengan fenomena yang ada di atas maka peran guru Pendidikan Agama Islam di SD N 2 Tengguli sangat penting, maka dari itu guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki sebuah strategi yang cocok diterapkan guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa.

Melihat pemaparan di atas penulis sangat tertarik untuk mendalami lebih lanjut mengenai strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam

⁹ Anggellina Presscillia Hasiwa and Muhajir Darwis, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an," *JLEB: Journal of Law, Education and Business* 1, no. 2 (2023): 678–85, <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1112>.

melalui metode Talaqqi “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Siswa Melalui Metode Talaqqi di SD N 2 Tengguli Kec.Bangsri Kab.Jepara”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Siswa melalui Metode Talaqqi di SD N 2 Tengguli Kec.Bangsri Kab.Jepara”. Adapun rumusan masalahnya yakni:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada peserta didik melalui metode talaqqi?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian

1. Untuk mendiskripsikan strategi yang digunakan guru Pendidikan agama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an
2. Untuk mengetahui apa saja kendala atau penghambat dan mengetahui pendorong keberhasilan metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di SD N 2 Tengguli.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa terutama di lingkungan yang tidak ada TPQ ataupun Madin, dengan melalui metode talaqqi diharapkan dapat membantu siswa dalam membaca Al-Qur'an.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah, dapat menjadikan penelitian sebagai keunggulan dari SD N 2 Tengguli karena menggunakan metode talaqqi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa siswi disekolah SD N 2 Tengguli.
- b. Bagi peserta didik, bisa menjadikan peserta didik di SD N 2 Tengguli agar lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan syari'at.
- c. Bagi perpustakaan Universitas Islam Sultan Agama Semarang bisa menjadikan penelitian ini sebagai bahan bacaan dan bisa menjadi referensi bagi mahasiswa yang juga akan mengambil judul skripsi yang temanya berkaitan dengan penelitian ini.

E. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Muka

Berisi halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, abstrak dan kata kunci, pedoman translitasi, kata pengantar, daftar isi tabel, daftar gambar, daftar singkatan, lampiran-

lampiran.

2. Bagian isi (teks)

BAB I Membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu atau literature review, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Pemaparan teori mengenai pengertian Pendidikan Agama Islam, Materi Pendidikan Agama Islam, Metode Pendidikan Agama Islam, pembahasan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik, kedudukan Al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat Islam, upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

BAB III Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yakni definisi konseptual, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data.

BAB IV Berisi hasil dan pembahasan penelitian mulai dari keadaan umum, visi, misi, tujuan, keadaan Pendidikan dan peserta didik, sarana dan prasarana, metode talaqqi, dan praktik metode talaqqi dalam pembelajaran di SD N 2 Tengguli.

BAB V Berisikan tentang penutupan yang akan menyajikan kesimpulan sebagai jawaban ringkas dari rumusan masalah dan saran-saran yang penulis ajukan.

3. Bagian akhir

Bagian akhir ini berisikan daftar pustaka dan lampiran instrument pengumpulan data.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata Pendidikan berasal dari Yunani yaitu "*paidagogia*" yang berasal dari dua kata yaitu "*paedos*" yang berarti anak laki-laki atau anak dan "*agogos*" berarti membimbing atau memimpin. Jadi secara harfiah *paidagogia* disini berarti mencakup pentingnya proses membimbing anak agar berkembang menjadi dewasa baik dari fisik maupun moral.¹⁰

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah memajukan budi pekerti (kekuatan batin, kepribadian), intelektual, dan jasmani anak selaras dengan alam dan masyarakat.¹¹ Abuddin Nata juga mengemukakan Pendidikan adalah sebuah proses yang dimana orang dewasa yang memiliki pengetahuan menyampaikan pengetahuannya kepada peserta didik secara berangsur sedikit demi sedikit dengan cara sistematis dan terencana sehingga dapat memperoleh tujuan yang diinginkan.¹²

¹⁰ Pengelolaan Pendidikan, "Ara Hidayat dan Imam Machali, Pengelolaan Pendidikan , (Bandung: Kaukaba, 2012), h.30. 1," 2003, 1–14.

¹¹ Vena A. R. & Akhwani Putri, "Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 6 (2019): 1514–19.

¹² Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT Logos Wacana, 2001) hlm. 10.

Pendidikan agama Islam terdiri dari dua makna yang esensial yakni “Pendidikan” dan “agama Islam”. pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya¹³

Abuddin Nata memberikan pengertian, bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya.¹⁴ Menurut Ibnu Khaldun memandang bahwa Pendidikan memiliki makna yang luas.

Pendidikan agama Islam menurut peneliti adalah upaya membantu siswa memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui bidang studi Pendidikan agama Islam agar menjadi manusia beragama. Pendidikan agama Islam dengan Pendidikan Islam sering dianggap sama, namun kenyataannya itu merupakan hal yang berbeda. Pendidikan Islam adalah upaya menanamkan nilai-nilai Dienul Islam atau Risalah Islamiyah agar menjadi pribadi muslim yang tunduk, patuh, dan taat kepada Allah Swt.¹⁵

Pendidikan Agama Islam sering disamakan dengan Pendidikan Islam padahal keduanya itu berbeda, berikht perbedaan keduanya. Pendidikan agama islam memiliki tujuan atau arah sebagai

¹³ mokh. Iman, “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi” 1, no. 2 (2019): 79–90.

¹⁴ Abd. Ghani and Moh Ali, “Konsep Pendidikan Islam Perspektif Imam Al-Ghazali,” *El-Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 2, no. 01 (2022): 18–31, <https://doi.org/10.36420/elt.v2i01.104>.

¹⁵ A B Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023), https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ.

mata pelajaran atau mata kuliah yang bersifat mendidikkan agama Islam yaitu berupa materi-materi yang sudah ada lalu kemudian disampaikan dan dipelajari untuk diamalkan sedangkan Pendidikan Islam sebagai materi kajian ialah suatu pembahasan yang bersifat pemikiran dan filosofis.¹⁶

Dari pengertian di atas maka dapat mengambil kesimpulan bahwa pendidikan agama islam dapat membantu peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam agar menjadi manusia yang dienuh Islam

b. Dasar dan tujuan pendidikan agama islam

1) Dasar Pendidikan Agama Islam

Supaya bisa berjalan sebagaimana fungsi dari pendidikan agama islam maka diperlukan acuan atau sumber pokok yang dapat mendasari dari sebuah pendidikan tersebut. Sumber pendidikan mencakup dua hal yakni yang pertama yaitu sumber langsung dari Ilahi yaitu Al-Qur'an, dan Hadist dan ada juga alam semesta sebagai bentuk perwujudan ayat *Kauniyyah*.

Kemudian yang ke dua adalah sumber insaniyah yang mana didapatkan melalui ijtihad tentang adanya fenomena yang ada. Berikut penjelasannya:

a) Al-Qur'an

¹⁶ Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi," *Eksis* 8, no. 1 (2012): 2053–59.

Al-Qur'an merupakan akar ideologi Islam yang paling fundamental.¹⁷ Al-Qur'an merupakan kitab penuntun bagi umat Islam dalam memperluas ilmu pengetahuan. Kandungan dari isi Al-Qur'an sangat kompleks dan bersifat objektif dari zaman Rasulullah sampai akhir zaman masih sangat relevan untuk digunakan sebagai pedoman. Inilah yang menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat islam.

Sebagaimana firman Allah yang tertulis dalam Q.S.

An Nahl ayat 64:

وَمَا أَنزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ٦٤

Dan Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur'an) ini kepadamu (Muhammad), melainkan agar engkau dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan, serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.¹⁸

Al-Qur'an bisa dijadikan sebagai pelajaran bagi manusia yang mana dalam Al-Qur'an terdapat banyak kisah

yang dapat di ambil pelajarannya dan peringatan agar dapat memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat. Dengan

¹⁷ Taufik Ismail, Muhammad Umar, and Zulfi Mubaraq, "Pendekatan Ideologi dalam Studi Islam" 9, no. 1 (2023): 70–85.

¹⁸ Surat keputusan Bersama antara Mentri Agama dan Mentri Pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor 158/1987 dan Nomor:0543b/U/1987

mengambil hikmah dari sebuah kisah maka dapat menjadikan manusia yang lebih ikhlas dalam menjalani hidupnya.¹⁹

b) Hadis

Hadis menurut Bahasa adalah perkataan atau percakapan. Sedangkan menurut istilah hadis memiliki arti bahwa segala sesuatu yang disandarkan pada Nabi Mummad Saw baik berupa perkataan, ketetapan dan perbuatan.²⁰

Hadis juga dapat dimaknai sebagai petunjuk edukasi Islam yang menempati urutan ke dua dalam sumber ajaran Islam, hadis juga sering disebut sebagai sunnag Rosul. Dalam penyampain ajaran Islam, nabi sangat berperan disini sebagai pendidik atau pengajar.²¹

Jadi Al-Qur'an dan Hadis menempati urutan pokok, sumber yang amat sempurna sebagai dasar edukasi Agama Islam. Baru kemudian lahir ijtihad sebagai sumber ke tiga dalam ajaran Islam yang mana didalamnya terdapat hukum syariat Islam yang dibuat oleh para ulama-ulama yang memutuskan sebuah permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang telah ditelaah dalam Al-Qur'an maupun hadist.

¹⁹ Anasiatul Aisiyah, Indana Zulfa Kumala, and Risk Yant, "Urgensi Kemukjizatan Al-Quran Dimasa Moden," *Advances in Humanities and Contemporary Studies* 3, no. 1 (2022): 55–62, <https://doi.org/10.30880/ahcs.2022.03.01.006>.

²⁰ Shofil Fikri et al., "Memahami Makna dari Hadis dan Ilmu Hadis Menurut Pandangan Muhadditsin dan Ushuliyyin," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 12, <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.637>.

²¹ Mahyuddin Barni, *Dasar dan tujuan pendidikan islam*: AL BANJARI, 2008, VII, hlm. 5.

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Agama Islam sangatlah luas dan mendalam mencakup beberapa aspek kehidupan seorang muslim. Tujuan pendidikan Agama Islam adalah menjadikan manusia yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran pendidikan Islam dan menjadikan manusia yang Abdullah (tunduk, patih serta taat kepada Allah Swt) dan juga sebagai kholifah (pemimpin di bumi)

Tujuan Pendidikan nasional pada dasarnya adalah untuk melahirkan generasi yang taat dan beriman serta bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Salah satu metode untuk membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa adalah dengan mengenalkan Al-Qur'an pada anak-anak sejak usia dini.²² Salah satu cara mengenalkan Al-Qur'an pada anak melalui sebuah metode yang sederhana supaya anak bisa memahami Al-Qur'an dengan baik .

c. Materi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam digunakan untuk mendidik peserta didik dari sedini mungkin agar mampu memahami ajaran Agama Islam serta membekalinya menuju kehidupan dunia dan akhirat. Maka

²² Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini," *Tunas Siliwangi Halaman 2*, no. 1 (2016): 1–19.

materi pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan untuk diberikan di lingkungan sekolah maupun madrasah sesuai dengan tingkatannya.

Materi pendidikan Agama Islam ini mencakup sejumlah bidang studi atau mata pelajaran atau pokok pembahasan, dalam materi pendidikan islam harus ada aspek-aspek pengajaran yaitu aspek hubungan manusa dengan Allah, hubungan manusia dengan sesame manusia, dan yang terakhir hubungan manusia dengan alam. Adapun materi pokok dalam Islam adalah sebagai berikut:

1) Aspek Al-Qur'an dan sunnah

Dalam aspek ini berisikan tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang berisikan pedoman hidup sebagai manusia dan juga bagaimana melafalkan Al-Qur'an degan tartil, dan juga dibantu dengan adanya Hadist yang menjelaskan isi dari kandungan Al-Qur'an.

2) Aspek keimanan dan Akidah Islam

Aspek ini meliputi keimanan yang mana hanya diketahui oleh manusia itu sendiri dengan Allah. Diantaranya keimanan yakni 6 rukun iman dan 5 rukun islam.

a) Aspek Akhlak

Aspek ini memuat kepribadian manusia itu sendiri yang memuat tentang sifat mulia yang harus dikerjakan dan sifqt buruk yang harus ditinggalkan.

b) Aspek Syariah

Aspek ini mencakup konsep agamis yakni mengenai ibadah dan muamallah.

c) Aspek Tareh Islam

Dalam aspek ini berisikan tentang sejarah kebudayaan islam yang telah terjadi dan menjadikannya sebagai hikmah di masa yang akan datang.

Diantara materi yang terkandung dalam pendidikan agama Islam di atas penulis akan mengangkat salah satu aspek yakni aspek tentang pembelajaran Al-Qur'an dalam penulisan skripsi ini.

d. Metode Pendidikan Agama Islam

Untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif, sistematis dan efisien maka membutuhkan sebuah strategi guru dalam memberikan pelajaran di kelas yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran, yang mempermudah peserta didik untuk menerima pelajaran dan juga agar peserta didik tidak bosan dikelas juga menjadikan siswa bersemangat dalam menerima pelajaran dikelas. Maka dari itu guru memerlukan sebuah metode pembelajaran dikelas, pemilihan metode pendidikan Agama Islam yang tepat sangat bergantung pada tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi yang diajarkan, dan konteks lingkungan belajar.²³ Metode yang sering digunakan adalah metode ceramah yaitu dengan guru

²³ Rahmat Hidayat et al., "Metode Pembelajaran Pendidikan Islam," *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin* 2, no. 01 (2024): 34–47, <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol201.2024.34-47>.

menyampaikan materi secara lisan kepada peserta didik, peserta didik mendengarkannya.

e. Media Pendidikan Agama Islam

Media bisa disebut juga dengan alat atau bahan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Media pembelajaran sangat beragam tetapi penggunaan media juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tidak memaksakan kehendak.

f. Evaluasi pendidikan agama Islam

Evaluasi juga bisa disebut dengan penilaian. Menilai dan mengetahui sejauh mana peserta didik mampu memahami materi yang telah diajarkan guru, sehingga dalam evaluasi perlu melihat dan memantau perkembangan peserta didik.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Strategi dan Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari Bahasa latin strategia yang berarti menggambarkan Teknik pencapaian tujuan dengan menggunakan bantuan perencanaan. Strategi secara harfiah adalah perencanaan dan taktik untuk mencapai tujuan. Strategi secara umum didefinisikan sebagai alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk

menyelesaikan tugas atau mencapai suatu tujuan.²⁴ Strategi pembelajaran adalah suatu metode yang dipilih dan digunakan oleh pendidik secara situasional, tergantung pada karakteristik siswa, konteks sekolah, lingkungan, dan tujuan pembelajaran.

Menurut Sanjaya strategi pembelajaran adalah perencanaan yang pada dasarnya bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.²⁵ Dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu keputusan yang digunakan dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

Strategi pembelajaran menurut Dick and Carey (1985) adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.²⁶ Jadi strategi pembelajaran merupakan rangkaian materi pembelajaran yang digunakan bersama untuk mencapai tujuan.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam adalah pendekatan, cara, atau metode yang dirancang dan diterapkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Strategi ini bertujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran agar siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

²⁴ Nanang Gustri Ramdani et al., "Definisi dan Teori Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran," *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (2023): 20, [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31).

²⁵ Sanjaya, Wina. (2008). *"strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan"*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

²⁶ Dick, W., & Carey, L. (1985). *"The Systematic Design of Instruction"* Glenview, IL: Scott, Foresman and Company

Dalam membahas sebuah strategi pembelajaran maka, tidak hanya melihat metode mengajar, tetapi juga bagaimana aspek dari strategi pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana yang menghasilkan hasil yang efektif. Aspek-aspek ini adalah dimensi kunci yang perlu dipertimbangkan dan direncanakan.

Adapun aspek-aspek dalam strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan pembelajaran

Aspek ini merupakan inti pembelajaran, identifikasi yang ingin dicapai dalam sebuah proses pembelajaran yang pertama adalah untuk mencapai hasil belajar yang spesifik, terukur, dan dapat dicapai.

- 2) Materi pembelajaran

Pada aspek ini difokuskan pada yang akan dipelajari seperti pemilihan materi, pengorganisasian, serta urutan penyajian materi.

- 3) Metode dan pendekatan pembelajaran

Pada aspek ini membahas bagaimana proses pembelajaran akan difasilitasi serta bagaimana peserta didik akan berinteraksi dengan materi dan juga dengan sesama. Karena banyaknya metode dan pendekatan pembelajaran maka pemilihan cara mengajar dan belajar harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

4) Media dan sumber belajar

Aspek ini berurusan dengan alat dan bahan yang mendukung saat pembelajaran berlangsung. Pemilihan dan penggunaan media (visual, audio, audiovisual, interaktif) dan sumber belajar (buku, jurnal, internet, ahli) yang mendukung metode pembelajaran dan membantu pemahaman materi.

5) Aspek Evaluasi Pembelajaran

Aspek ini sangat penting untuk mengetahui seberapa efektif strategi yang diterapkan dan seberapa baik peserta didik telah belajar. pada Perancangan dan pelaksanaan penilaian untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Ini meliputi jenis penilaian (formatif, sumatif), instrumen (tes, kuis, proyek, portofolio), dan kriteria penilaian.

6) Aspek Lingkungan Belajar

Aspek ini berkaitan dengan kondisi fisik dan psikologis di mana pembelajaran berlangsung. Menciptakan suasana belajar yang kondusif, nyaman, aman, inklusif, dan mendukung interaksi positif. Ini bisa melibatkan tata letak ruangan, pencahayaan, fasilitas, serta dukungan emosional dan sosial.

7) Aspek Karakteristik Peserta Didik

Strategi pembelajaran yang efektif harus memperhitungkan siapa yang belajar. Mempertimbangkan usia, tingkat perkembangan kognitif, gaya belajar, latar belakang

pengetahuan, minat, motivasi, dan kebutuhan khusus peserta didik.

8) Aspek Pengajar/Fasilitator

Peran dan kapabilitas pengajar adalah kunci dalam implementasi strategi. Kompetensi pedagogik dan profesional pengajar, gaya mengajar, kemampuan mengelola kelas, kemampuan memberikan umpan balik, serta motivasi pengajar itu sendiri.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan seseorang yang berkewajiban dan bertugas untuk mengajar, mendidik, membimbing dan mampu memahami perkembangan potensi peserta didiknya, serta menanamkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama Islam, dengan tujuan menyiapkan kader-kader muslim yang beriman, takwa dan berilmu pengetahuan.²⁷

b. Tujuan Strategi

Tujuan strategi pembelajaran adalah rumusan hasil belajar atau kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang dirancang dan diimplementasikan melalui strategi tertentu.

Adapun tujuan dari strategi pembelajaran adalah sebagai berikut

1) Untuk mencapai tujuan pembelajaran

²⁷ Ika Ari Meila Noor Syafria, I. A., Pratiwi and M Syafruddin Kuryanto, "Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32, <https://journal.uir.ac.id/ajic/article/view/971>.

- 2) Meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik
- 3) Mewujudkan kegiatan belajar-mengajar yang efektif dan efisien
- 4) Terciptanya kondisi pembelajaran yang diaman peserta didik merasa bahwa belajar merupakan suatu kebhuthasiuhan.
- 5) Memperoleh hasil belajar peserta didik yang tinggi.

Dengan adanya tujuan pembelajaran ini maka pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih efektif dan efisien dalam mencapai sebuah tujuan, dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik secara menyeluruh.

c. Komponen dalam mencapai tujuan pada strategi pembelajaran

Proses pembelajaran terdiri atas beberapa komponen yang satu sama lain saling berintraksi dan berinterelasi. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi.²⁸

Berikut adalah komponen-komponen yang secara langsung berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran:

1. Perumusan Tujuan Pembelajaran yang Jelas (Clear Learning Objectives)

Rumusan tujuan pembelajaran Ini adalah titik awal dan paling fundamental. Tujuan harus dirumuskan secara spesifik, terukur,

²⁸ Sanjaya, Wina . (2008). “*strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*”. hlm 19, Jakarta:Kencana Prenada Media Group

dapat dicapai, relevan, dan memiliki batas waktu. Mereka harus menggambarkan dengan tepat apa yang diharapkan siswa untuk tahu atau dapat lakukan di akhir pembelajaran.

1. Desain Konten dan Kurikulum yang Relevan (Relevant Content & Curriculum Design) materi

Materi pelajaran harus selaras langsung dengan tujuan pembelajaran. Ini melibatkan pemilihan informasi, konsep, dan keterampilan yang tepat, serta mengorganisirnya secara logis dan bertahap. Itu karena Konten yang tidak relevan atau terlalu kompleks/ sederhana akan menghambat pencapaian tujuan. Materi harus membangun pemahaman secara bertahap dan menantang siswa di tingkat yang sesuai.

2. Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Efektif (Effective Teaching Methods & Activities)

Ini adalah bagaimana siswa akan berinteraksi dengan konten untuk mencapai tujuan. Metode harus dipilih berdasarkan sifat tujuan (kognitif, afektif, psikomotorik) dan karakteristik siswa. Aktivitas harus aktif, menarik, dan mendorong pemikiran kritis. Metode yang pas akan memfasilitasi pemahaman dan penguasaan. Jika tujuannya adalah keterampilan praktis, metode ceramah saja tidak akan cukup; harus ada latihan langsung.

3. Media dan Sumber Belajar yang Mendukung (Supportive Media & Learning Resources)

Alat dan materi tambahan yang memperkaya dan mempermudah proses belajar, membantu siswa memahami konsep yang sulit, atau menyediakan konteks tambahan. Media yang tepat dapat memvisualisasikan ide abstrak, menyediakan praktik tambahan, atau menawarkan perspektif berbeda, sehingga mempercepat pemahaman dan pencapaian tujuan.

4. Sistem Evaluasi dan Umpan Balik yang Konstrktif (Effective Assessment & Feedback System)

Evaluasi adalah cara kita mengukur apakah tujuan telah tercapai dan memberikan informasi kepada siswa tentang kemajuan mereka. Evaluasi harus selaras dengan tujuan (misalnya, jika tujuannya adalah keterampilan, evaluasi harus berbasis kinerja). Umpan balik harus tepat waktu, spesifik, dan membimbing siswa untuk perbaikan. Tanpa evaluasi, kita tidak tahu apakah pembelajaran efektif. Umpan balik adalah kunci untuk membantu siswa memperbaiki kesalahan dan memperdalam pemahaman mereka, mendorong pencapaian tujuan.

Semua komponen ini harus saling terkait dan bekerja sama. Kelalaian pada salah satu komponen dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan.

d. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Jenis-jenis strategi pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Strategi pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan sebuah strategi pembelajaran yang dimana guru menjadi peran penting dalam strategi ini karena yang menyajikan dan yang memberikan materi guru, peserta didik hanya menerima apa yang telah dirancang dan disajikan guru.

2) Strategi pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran Inkuiri ini adalah strategi pembelajaran yang mana peserta didik lebih memiliki peran yang dominan dalam pembelajaran, karena dalam strategi ini peserta didik diberi ruang untuk menemukan inti dari materi pembelajaran. Adapun tujuan dari strategi ini adalah agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

3) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Strategi pembelajaran berbasis masalah ini adalah fokus pada penyelesaian masalah-masalah menggunakan cara-cara ilmiah. Pada strategi ini peserta didik dihadapkan sebuah masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari bisa di ambil dari peristiwa di lingkungan sekitar maupun maslaah yang terjadi di masyarakat. Dengan begitu peserta didik di dorong untuk

menerapkan ilmu yang dipelajari dalam menyelesaikan sebuah masalah.

4) Strategi pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif ini adalah strategi yang menempatkan peserta didik dalam kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 anak yang diberi tugas untuk menyelesaikan sebuah masalah secara Bersama.

Itulah beberapa jenis strategi pembelajaran yang dapat digunakan saat pembelajaran dikelas. Adapun untuk memilih strategi yang akan digunakan untuk pembelajaran dapat menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik.

3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Pendekatan metode ini menekankan bagaimana informasi diproses dan disimpan, sama halnya dengan metode Talaqqi. Konsep kognitif pada kasus ini yaitu pada pembelajaran dan strategi penguatan memori peserta didik terhadap pembelajaran. Memori disini digunakan untuk mengingat apa yang disampaikan oleh guru lalu peserta didik mengulangi apa yang disampaikan oleh guru, banyak sekali metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan di Indonesia, mulai dari metode pembelajaran Al-Qur'an, strategi pembelajaran Al-Qur'an

Macam-macam metode pembelajaran Al-Qur'an:

- a. Metode ummi merupakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menggunakan pendekatan Bahasa ibu.²⁹ Metode pembelajaran ini dirancang untuk memudahkan dan menyenangkan saat proses belajar membaca Al-Qur'an, yaitu dengan penekanan pada praktik langsung, pengulangan, dan kasih sayang (seperti ibu mengajari anaknya)

Adapun metode pengajarannya:

- 1) Pembelajaran langsung: Guru memberikan contoh bacaan yang benar secara langsung, dan murid menirukannya tanpa banyak teori di awal.
- 2) Pengulangan: Murid mengulang-ulang bacaan secara bersama-sama maupun sendiri hingga fasih.
- 3) Secara bersama-sama dan sendiri: Pembelajaran sering dilakukan secara klasikal untuk memberikan rangsangan yang sama kepada semua murid, diikuti dengan setoran bacaan individual kepada guru.
- 4) Baca Simak: Murid membaca dan murid lain menyimak, atau guru membaca dan murid menyimak.
- 5) Kasih Sayang: Guru meneladani sifat ibu dalam mengajar, yaitu sabar, lembut, dan penuh kasih sayang.

²⁹ Delfi Fajriani, "Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan," *Journal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. April (2019): 179–87.

Adapun keunggulan dari metode ummi adalah sistematis dan terstruktur, berbasis mutu, mudah diterapkan, menyenangkan, fokus pada tartil.

- b. Metode Tilawati adalah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menggunakan pendekatan seimbang antara klasikal dan teknik baca simak. Metode ini juga menggunakan lagu rost. Metode ini juga dilakukan dengan Bersama-sama menggunakan alat praga.³⁰

Adapun tahapan pengajarannya:

- 1) Tahapan persiapan dan pengenalan:
 - a) Pengenalan huruf hijaiyah: peserta didik diperkenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah secara makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifatnya.
 - b) Pengenalan harakat: peserta didik diajarkan berbagai macam harakat (fathah, kasrah, dhammah, tanwin dan sukun) dan bagaimana mengubah bunyi
 - c) Latihan pengucapan: Guru memberikan contoh pengucapan yang benar, dan peserta didik menirukannya secara berulang-ulang.
- 2) Tahapan pembelajaran praktis membaca:
 - a) Metode Iqra': tilawati sering kali menggunakan buku iqra' sebagai langkah awal. Di setiap jilid sudah disusun sistematis

³⁰ Sarbaini, "Efektivitas Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Mtsn 1 Kerinci," *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 2, no. November 2010 (2010): 1–6.

dari pengenalan huruf tunggal, berharakat, sambungan huruf, hingga bacaan Panjang dan pendek sederhana.

- b) Simai (mendengarkan): peserta didik menengarkan guru atau rekaman bacaan Al-Qur'an yang tartil dan benar.
- c) Penerapan Tajwid Bertahap: hukum-hukum tajwid (seperti idgham, ikhfa, iqlab, mad, dan lain sebagainya)

Adapun keunggulan metode Tilawati adalah sistematis dan terstruktur, menekankan pada pendengaran dan pengulangan, mengintegrasikan tajwid sejak awal, dan umumnya mudah diikuti.

- c. Metode Asy-Syafi'i adalah metode membaca Al-Qur'an dan mempelajari ilmu tajwid yang dikembangkan oleh Imam Syafi'i.

Adapun tahapan metode Asy-Syafi'i adalah sebagai berikut:

- 1) Pengenalan huruf hijaiyah tunggal: tahap awal ini peserta didik dikenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah dalam bentuk tunggal atau terpisah dan pengucapan (makhrijul huruf) yang benar menjadi fokus utama guru.
- 2) Pengenalan makhrijul huruf (tempat keluarnya huruf): guru menjelaskan dan melatih siswa untuk pengucapan setiap huruf hijaiyah dari tempat keluarnya dengan fasih dan sesuai dengan kaidah tajwid.
- 3) Pengenalan sifat-sifat huruf (sifatul huruf): siswa dikenalkan dengan sifat-sifat setiap huruf yaitu seperti hams (desis), jahr (jelas), syiddah (kuat), rakhawah (lunak), istifal (turun) dan lain lain guru membantu siswa dalam pengucapan yang benar.

- 4) Pengenalan tanda baca dasar (harakat): siswa diperkenalkan dengan tanda baca seperti fathah, kasrah dan dhammah serta sukun.

Metode Asy-Syafi'i ini menekankan pada pengulangan (takrar) dan latihan yang intensif pada setiap tahapan untuk memastikan pemahaman dan penguasaan yang kuat.

- d. Metode 'Asyarah adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang menyenangkan dan menarik dan fokus pada pengucapan huruf hijaiyyah sesuai dengan tempat keluarnya bunyi huruf hijaiyyah.³¹

Adapun tahapan metode 'Asyarah adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap awal: pengenalan huruf hijaiyyah berharakat melalui pendengaran dan pengucapan
 - 2) Tahap dasar: menggunakan buku "sepuluh Jam bisa Membaca Al-Qur'an Metode 'Asyarah" untuk fokus pada dasar-dasar tilawah.
 - 3) Tahapan lanjutan: setelah lancar membaca dasar, pembelajaran dilanjutkan secara berahap ke materi yang lebih kompleks hingga mahir dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.
- e. Metode Qiro'ati adalah metode Metode qiroati merupakan metode pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an secara tartil, bertajwid, dibaca secara langsung tanpa di eja.³²

³¹ A Latar Belakang Penelitian, "Implementasi Metode 'Asyarah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Lp2tq Baitul Qur'an Bandung", 2012.

³² Sholeh Hasan and Tri Wahyuni, "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil," *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2018): 45–54, <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.317>.

Tahapan pada metode Qiro'ati secara umum melalui beberapa tingkatan atau jilid yang disusun secara sistematis untuk membimbing peserta didik dari pengenalan huruf hingga mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.

4. Metode *Talaqqi*

Perinsip umum penggunaan metode pembelajaran adalah bahwa tidak semua metode pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan pembelajaran dan keadaan pembelajaran berlangsung. Semua metode pembelajaran memiliki kekhasan sendiri-sendiri, relevan dengan tujuan pembelajaran tertentu namun tidak cocok untuk tujuan dan keadaan yang lain.³³

Metode *Talaqqi* ini mengharuskan peserta didik bisa mengingat dengan baik apa yang telah disampaikan. Hal ini sejalan dengan teori belajar kognitif yaitu kegiatan untuk mengetahui serta mencakup perolehan, pengorganisasian dan pemakaian pengetahuan, yang artinya kognisi focus pada memori atau ingatan.³⁴ Dalam kamus Bahasa Indonesia, “kognitif” berarti sesuatu yang menyangkut kognisi, sesuatu yang menyangkut kognisi, atau sesuatu yang berdasarkan pengalaman, pengetahuan faktual.³⁵

³³ Husniyatus Salamah Zainiyati, “Model dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam),” *Putra Media Nusantara Surabaya & IAIN PRESS Sunan Ampel*, 2010, 1–232, <https://core.ac.uk>.

³⁴ Mona Ekawati, “Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Kognitif serta Implikasinya dalam Proses Belajar dan Pembelajaran,” *Seminar Nasional: Jambore Konseling* 3 00, no. 00 (2017):

³⁵ Sutarto Sutarto, “Cognitive Theory and Its Implications in Learning,” *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 2 (2017): 1.

Metode *Talaqqi* ini adalah sebuah metode yang sangat sederhana dan juga sudah ada sejak zaman Rasulullah. Secara bahasa *talaqqi* berasal dari bahasa arab تَلَقَّى berarti “menerima” “memperoleh” dan “mendapatkan” sedangkan *Talaqqi* secara harfiah berasal dari kata *talaqqa* yang memiliki arti berjumpa, bertemu, berhadapan, bertatap, mengambil, menerima.³⁶

Talaqqi adalah salah satu metode mengajar peninggalan Nabi Muhammad Saw yang terus menerus dilakukan oleh orang-orang setelah Nabi Muhammad Saw, para sahabat, tabi'in, hingga para ulama bahkan sampai sekarang terutama untuk daerah Arab seperti Makkah, Madinah, Mesir.

Metode *talaqqi* merupakan metode yang sangat sederhana dan mudah di praktikkan oleh guru. Metode *talaqqi* adalah suatu metode belajar mengajar Al-Qur'an yang bermula dari amalan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw kepada para sahabat-Nya. Metode *talaqqi* ini berarti pembelajaran tatap muka antara siswa dan guru. Dalam praktiknya siswa mendengarkan guru membaca dan cara pelafalan yang sesuai lalu peserta didik memperhatikan lalu menirukan guru, kemudian guru mengoreksi bacaan dari peserta didik dan memberikan bimbingan langsung pada peserta didik. Sederhanya metode *talaqqi* seperti itu.

³⁶ Atabik Ali dan Ahmad Zudi Muhdlor, Kamus Kontemporer ArabIndonesia, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2009, 566.

Berikut langkah-langkah pelaksanaan metode talaqqi:

- a. Peserta didik harus sudah diajarkan huruf hijaiyah dan makharijul huruf supaya saat menirukan guru peserta didik tidak asing dengan apa yang dibacakan guru.
- b. Buat kelas senyaman mungkin dan sekondusif mungkin karena metode talaqqi ini peserta didik harus mendengarkan dengan seksama apa yang diucapkan guru.
- c. Guru membacakan ayat Al-Qur'an secara perlahan dan jelas serta memperhatikan tajwid dan makhraj huruf.
- d. Peserta didik mendengarkan dan menirukan dengan seksama dan berusaha menirukan bacaan guru sedetail dan semirip mungkin dengan apa yang diucapkan guru.
- e. Guru memberikan koreksi jika terjadi kesalahan dalam bacaan murid, baik dari segi tajwid, makhraj huruf maupun intonasi dari peserta didik.
- f. Langkah terakhir yaitu pengulangan yaitu proses mendengarkan, menirukan, dan mengoreksi akan diulang beberapa kali hingga bacaan peserta didik benar.

B. Penelitian Terkait

Supaya tidak terjadi persamaan dengan penelitian terdahulu, maka penulis akan memaparkan perbedaan penelitian terdahulu di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an siswa” oleh Aji

Kurniaku pada penelitian ini peneliti strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan tahsin Al-Qur'an pada siswa, yang mana Tahsin merupakan memperindah atau membaguskan yang mana siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an namun di olah lagi untuk diperindah lagi. Pada penelitian yang akan dilakukan ini peneliti ingin meneliti strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Talaqqi pada siswa, penelitian ini fokus untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

2. Dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa TPQ Al-Ikhlas Perum PNR Desa Sukaraya Kecamatan Karang” oleh Adi Supriyatna pada penelitian ini fokus pada penerapan metode Talaqqi yaitu implementasi atau penerapan metode Talaqqi guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini yaitu strategi guru Pendidikan Agama Islam atau rencana jangka panjang yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Talaqqi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Hilda dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an” pada penelitian ini strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang mana strategi tersebut digunakan di sekolah non formal yang mana hanya fokus pada Al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini strategi guru dalam meningkatkan kemampuan

membaca Al-Qur'an pada sekolah formal yang aman banyak sekali mata pelajaran yang dihadapi siswa setiap hari dan fokusnya terbelah.

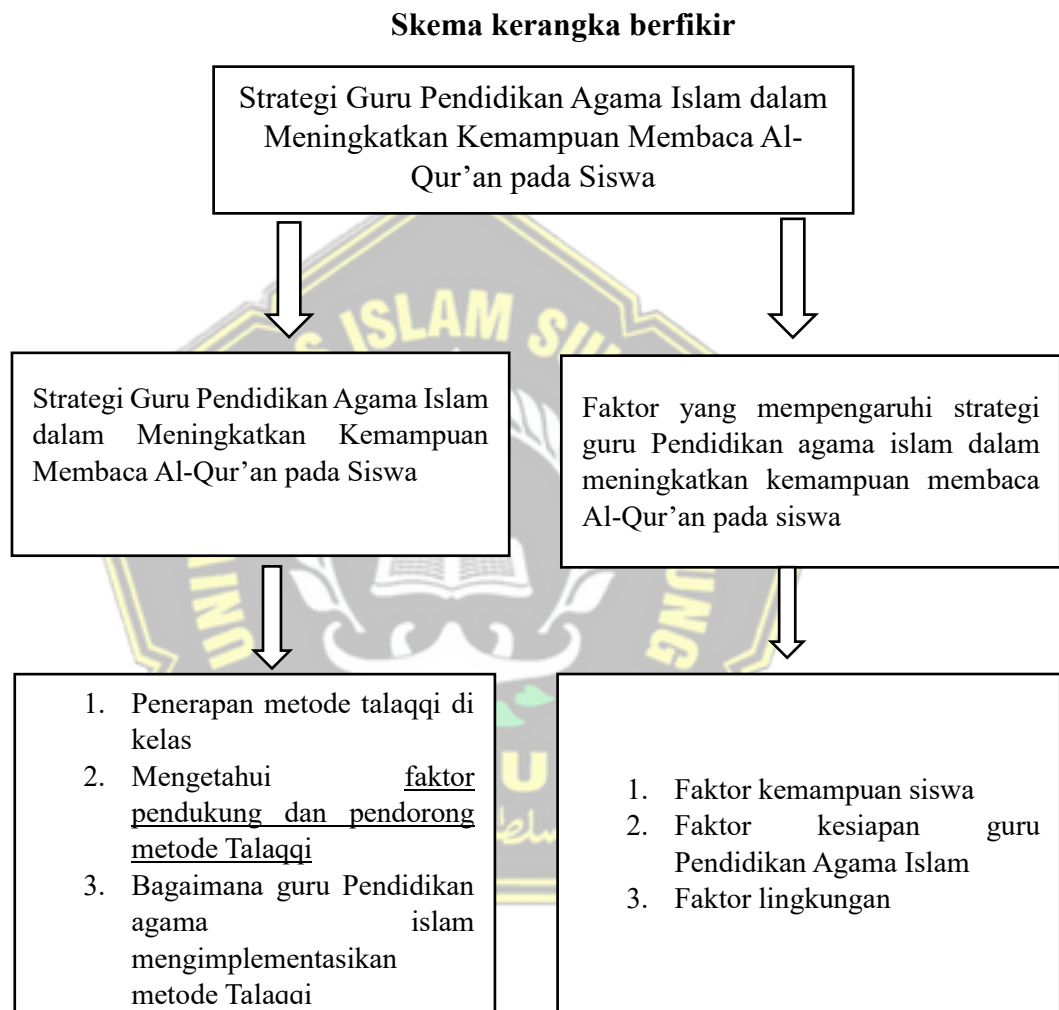
4. Penelitian yang berjudul "Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Program Tahfidz di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung" oleh Afifah Azizatul Fauziyah pada penelitian ini strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan yaitu untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang akan digunakan ini adalah strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
5. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah yang berjudul "Strategi Penggunaan Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Fath Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas" pada penelitian ini strategi metode Talaqqi digunakan untuk proses menghafal Al-Qur'an sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini strategi metode talaqqi digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Pada penelitian ini hanya membahas tentang strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Talaqqi, dan tidak membahas tentang aspek lain seperti kemampuan menulis atau memahami Al-Qur'an. Mengapa hanya membahas strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode talaqqi? Karena penelitian ini hanya memfokuskan pada strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Talaqqi.

C. Kerangka Teori

Kerangka berfikir strategi guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan rumusan peneliti dalam menentukan metode dan konsep-konsep strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SD N 2 Tengguli, sehingga diharapkan siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar melalui metode Talaqqi yang telah diterapkan oleh guru Pendidikan agama Islam.

Kerangka berfikir dalam penelitian harus memiliki suatu pola dan alur pemikiran yang terkonsep dalam skema yang dapat mengungkap bagaimana penelitian melakukan sebuah penelitian, dalam mengetahui strategi, faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD N 2 Tengguli.

Berikut skema kerangka berfikir yang akan digunakan dalam mencapai strategi guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa di SD N 2 Tengguli:



Gambar 2.1. Skema Keranngka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi konseptual

Strategi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajarannya dapat dicapai secara efektif dan efisien³⁷

Untuk menentukan sebuah strategi guru pendidikan agama harus menyediakan materi pembelajaran yang sistematis dan buku ajar yang menjadi kunci dalam pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an agar lebih mudah mempraktikannya.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai murabbi, Muallim dan muaddib. Pengertian murabbi adalah guru agama harus orang yang emeiliki sifat Rabbani, yaitu bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang rabb. Pengertian *Muallim* adalah seorang guru agama harus alimun (ilmuwan) yakni menguasai ilmu teoritik, memiliki kreativitas, komitmen yang sangat tinggi dalam mengembangkan ilmu serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan ta'dib adalah integritas antara ilmu dan amal.³⁸

Kemampuan juga bisa disebut dengan kompetensi. kompetensi dari kata "*competent*" yang berarti memiliki kemampuan dan keterampilan dalam

³⁷ Kholiatun Magfiroh Nurul.I, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam pada Siswa," *Jurnal Studi Kemahaswaan* Vol. 1 No, no. 1 (2021).

³⁸ Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta Pelajar, 1996), hlm. 11-12.

bidangnya, sehingga ia mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam batas ilmunya tersebut.³⁹

Secara istilah Al-Qur'an adalah wahyu dari Allah Swt, yang disampaikan oleh malaikat Jibril dengan kata-kata langsung dari Allah Swt kepada nabi Muhammad Saw dan yang diterima oleh umat Islam dari satu generasi ke generasi lain tanpa mengalami perubahan sedikitpun.⁴⁰

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang pengumpulan datanya dilaksanakan secara langsung di lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari lapangan, yang bertujuan melakukan penelitian secara mendalam guna mencapai tujuan tertentu dalam memperoleh gambaran yang tertata dengan baik dan lengkap dengan informasi yang *Up-To-Date*⁴¹.

Dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif yang berupa informasi deskriptif yang di dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari obyek dan subjek penelitian yang dapat digunakan untuk mendapatkan data yang ringkas, akurat dan dapat diverifikasi.

Pada penelitian ini fokus untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat untuk mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam

³⁹ Ariza Novandi, "Pengaruh Kemampuan Kerja (Ability) dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. United Tractors Tbk Cabang Medan," *Suparyanto* 5, no. 3 (2019): 248–53.

⁴⁰ F Irawan, "Pengertian Alquran," *Universitas Islam Negeri Banten*, 2014, 27–36.

⁴¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: pustaka belajar, 1993) hlm. 3.

dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik menggunakan metode Talaqqi di SD N 2 Tengguli

C. Setting Penelitian

1. Waktu penelitian

Menurut sugiyono, tidak mudah menentukan seberapa lama penelitian akan dilaksanakan tapi lamanya waktu penelitian dapat dilihat dari keberadaan sumber data.⁴²

Rencana alokasi waktu yang digunakan penulis dalam menyusun penelitian yakni kurang lebih 6 bulan yang tersusun dalam 3 tahap yakni November dan Desember 2024 melakukan observasi awal dibarengi dengan penyusunan proposal skripsi, bulan Januari dan Februari 2025 mulai melakukan tahapan penelitian dibarengi dengan mencicil pembuatan skripsi, kemudian Maret dan April 2025 adalah tahapan akhir skripsi.

2. Tempat penelitian

Penulis memilih tempat penelitian di SD N 2 Tengguli yang terletak di jalan tengguli selomanik RT 02 RW 15 yang berada di dukuh Selomanik Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah.

Penulis memilih tempat ini karena guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut menerapkan metode Talaqqi sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

⁴² Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 24.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan oleh pengumpul data dihasilkan langsung dari sumber data.⁴³

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer yaitu ada tiga yaitu :

- a. Guru Pendidikan Agama Islam di SD N 2 Tengguli, yaitu Ibu Fika Erlina Nofita, S.Pd
- b. Kepala sekolah di SD N 2 Tengguli, Ibu Nur Anisah, S.Pd.I
- c. peserta didik di SD N 2 Tengguli,

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dihasilkan oleh peneliti secara tidak langsung.⁴⁴

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder antara lain yaitu buku bahan ajar atau modul pendidikan budi pekerti di sekolah dasar dan juga literatur yang relevan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Talaqqi*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebuah cara penelitian yang vital, sebab mampu mewujudkan arah utama dari penelitian yang akan dilakukan. Pengumpulan data berasal dari berbagai

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm. 337

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, hlm. 337

sumber dan pengaturan data.⁴⁵

1. Observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan cara pengamatan dengan mencatat informasi secara cermat dan sistematis.⁴⁶

Dalam penelitian ini penulis datang melaksanakan observasi secara langsung yaitu dengan datang ke sekolah SD N 2 Tengguli untuk melihat bagaimana cara dan proses guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik melalui metode talaqqi, serta melihat penghambat dan pendorong dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang memiliki tujuan tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua belah pihak yakni pewawancara (orang yang mengajukan pertanyaan guna menggali informasi tertentu) dan narasumber (orang yang memberikan jawaban dan memberikan informasi tertentu yang dibutuhkan oleh sang pewawancara).⁴⁷

Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur dan mendalam, pewawancara membawa panduan yang berupa garis besar mengenai hal-hal yang akan ditanyakan pada informan (pihak yang diwawancarai) menggunakan panduan yang dibuat dan jadwal

⁴⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, hlm. 15.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, hlm. 145.

⁴⁷ Suharsim Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) Hlm. 445

wawancara supaya mempermudah proses menggali informasi. Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengetahui bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari data baik berupa catatan, dokumen, buku.⁴⁸

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan, struktur organisasi, keadaan pendidik, serta peserta didik, sarana dan prasarana serta kondisi keseharian, dan kegiatan pembelajaran.

F. Analisis data

Metode analisis data ini memiliki prinsip dengan menelaah isi yang diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi sekaligus pengumpulan data.⁴⁹

Analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga aspek kegiatan yang sekaligus diantaranya yakni:

1. *Data reduction* (Reduksi data)

Pengolahan data merupakan kegiatan pengumpulan informasi yang rinci dan komprehensif dengan jumlah data yang banyak didapatkan dari lapangan. Mereduksi data berarti meringkas, menentukan hal-hal yang

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, hlm.104.

⁴⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm.247

penting, mengutamakan informais penting seta mencari tema dan pola. Proses reduksi data dapat difasilitasi oleh perangkat elektronik seperti minicomputer yang memberikan kode untuk elemen-elemen tertentu.⁵⁰

Penelitian ini, penulis fokus pada bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik, adapun upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu melalui metode talaqqi yang diterapkan saat pelajaran budi pekerti dilakukan akan di sisipkan metode ini.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah terkumpul, langkah selanjutnya adalah menyusun data agar sistematis dan mudah dipahami.

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data-data yang telah didapatkan dari temuan tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode talaqqi.

3. *Verification* (menarik kesimpulan)

Menarik kesimpulan adalah penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Objek yang ditemukan masih kurang jelas dan bersifat sementara, akan menjadi lebih jelas setelah dieksplorasi dan dapat berubah jika data baru yang mendukung data lama ditemukan⁵¹.

Dalam analisis data ini, peneliti menarik kesimpulan atau verifikasi atas data yang telah diperoleh dari penelitian yang dilakukan baik berupa

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm.247

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, hlm.252.

gambaran secara sistematis serta berdasarkan teori dan fakta yang terjadi dalam penelitian lapangan.

G. Uji keabsahan data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah Teknik memeriksa keabsahan data yang terjadi diluar dari data guna membandingkan antara data yang satu dengan data yang lain.⁵²

Dalam hal ini penulis akan menggunakan triangulasi Teknik yaitu dengan cara pengecekan data yang sama tetapi menggunakan Teknik yang berbeda, yang mana diperoleh melalui prosedur yang sesuai yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penulis menggunakan triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan juga triangulasi teknik:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi ini melibatkan berbagai sumber data atau informan untuk mendapatkan informasi yaitu didapatkan dari guru PAI di SD N 2 Tengguli, kepala sekolah SD N 2 Tengguli dan juga peserta didik di SD N 2 Tengguli untuk mengetahui jawaban dari guru selaras dengan apa yang dikatakan sebelumnya.

2. Triangulasi metode

Triangulasi ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang sama untuk memvalidasi temuan dan agar mendapatkan gambaran lengkap yaitu menggunakan wawancara secara mendalam pada narasumber.

⁵² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Menggunakan Metode Talaqqi di SD N 2 Tengguli

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik melalui Metode Talaqqi

Strategi digunakan untuk mempermudah dalam mencapai sebuah tujuan maka sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengupayakan melalui metode Talaqqi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bu Fika:

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus peka dengan masalah yang ada yaitu salah satunya dengan masalah kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang mana itu sangat penting bagi mereka. Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik maka saya menggunakan sebuah metode Talaqqi yang saya gunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pembelajaran membaca Al-Qur'an ini baru mbak pada tahun 2018 yaitu mulai saya menjadi guru Pendidikan Agama Islam, sebelumnya saya kan Guru Wali kelas setelah guru Pendidikan Agama Islam pensiun saya diangkat menjadi Guru Pendidikan Agama Islam disini mba. sebelumnya tidak ada pembelajaran membaca Al-Qur'an yang ada hanya pembelajaran pendidikan agam Islam yang sesuai dengan modul ajar.⁵³

Untuk mengetahui bagaimana usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD N 2 Tengguli, maka

⁵³ Wawancara dengan Fika guru pendidikan Agama Islam di SD N2 Tengguli, pada 28 April 2025

penulis melakukan wawancara dengan Ibu Anis selaku Kepala Sekolah beliau berkata:

Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, karena membaca Al-Qur'an sebuah kewajiban jadi kami memaksimalkan agar peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka saya dengan guru Pendidikan Agama yaitu Ibu Fika mengambil sebuah keputusan yaitu dengan mencari strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan dapat diterapkan disini setelah itu kami memutuskan untuk memilih metode talaqqi.⁵⁴

Dari penjelasan di atas itu dapat di ambil kesimpulan bahwa strategi itu sangat penting guna mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Strategi merupakan ibarat peta jalan yang akan membimbing proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan, tanpa strategi yang jelas dan efektif maka proses pembelajaran menjadi tidak terarah, kurang efisien, dan akhirnya sulit mencapai hasil yang optimal. Berikut ini urgensi strategi guru dalam mencapai tujuan pendidikan:

1. Mencapai tujuan pembelajaran yang efektif

Strategi yang tepat membantu guru merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan kebutuhan siswa. Ini memastikan materi tersampaikan dengan baik, pemahaman siswa meningkat, dan kompetensi yang diharapkan tercapai.

Strategi merupakan rencana kegiatan yang melibatkan metode dan penggunaan sumber daya dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, hal ini juga dapat diartikan sebagai kombinasi bahan dan proses

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Anis kepala sekolah di SD N 2 Tengguli, pada 28 April 2025

pembelajaran yang digunakan Bersama dalam mencapai hasil pembelajaran diantara siswa.⁵⁵

Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SD N 2 Tengguli. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan sebuah strategi guna memudahkan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Mengelola keberagaman siswa

Setiap siswa memiliki karakteristik yang unik dengan gaya belajar, minat, dan tingkat pemahaman yang berbeda. Strategi guru yang variative memungkinkan mengakomodasi keberagaman ini, memastikan semua siswa terlibat aktif dan mendapatkan kesempatan belajar yang sesuai.

Pastinya dalam satu kelas memiliki keberagaman seperti keberagaman dalam kemampuan membaca Al-Qur'an ada yang sudah pandai dan juga ada yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Fungsi adanya strategi ini agar guru dapat mengelola bagaimana jalannya pelajaran yaitu bagaimana yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar masih tetap bisa mengikuti pelajaran dan juga bagi yang belum bisa membaca Al-Qur'an supaya tidak ketinggalan dengan yang sudah pandai membaca Al-Qur'an.

Fungsi dari strategi yaitu agar kelas tetap berjalan didalam keberagaman kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Dengan

⁵⁵ Chalijah Adha, Saidatul Fadilla, and Nasution Muhammad, "Pentingnya Strategi Pembelajaran Efektif yang Berpusat pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Berkarakter* 2, no. 1 (2024): 1–10, <https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i1.539>.

menggunakan strategi yang sesuai dengan keadaan maka peserta didik terlibat aktif dalam pelajaran.

3. Menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna

Strategi yang inovatif dan kreatif dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Pembelajaran menjadi lebih hidup, relevan dengan kehidupan nyata, dan membantu siswa membangun pemahaman yang mendalam.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an biasanya membosankan bagi sebagian peserta didik namun guru pendidikan Agama Islam ingin mengubah itu agar pembelajaran membaca Al-Qur'an itu menarik dan menyenangkan yaitu menggunakan sebuah strategi agar peserta didik lebih tertarik dan pembelajarannya menjadi bermakna bagi peserta didik.

4. Mengoptimalkan waktu dan sumber daya

Strategi yang terencana dengan baik membantu guru menggunakan waktu dan sumber daya yang tersedia secara efisien. Pembelajaran menjadi lebih fokus dan terstruktur, menghindari pemborosan waktu dan tenaga. Pada penelitian ini

Dengan strategi yang terencana maka dapat memaksimalkan waktu yang ada dalam membantu peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, dengan begitu tujuan yang hendak dicapai segera tercapai. Karna waktu yang diberikan dari sekolah itu terbatas maka seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an harus menggunakan strategi yang sesuai agar dapat membuahkan hasil yang maksimal.

Selain itu sebelum menentukan strategi pembelajaran harus diperhatikan aspek-aspek dalam strategi pembelajaran sangat penting, untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam menjalankan strategi. Berikut wawancara dengan guru PAI bu Fika:

Untuk aspek-aspek dalam strategi ini saya fokus pada tujuan yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, untuk materinya saya fokuskan pada pengucapan makrijul huruf dan daya ingat peserta didik terhadap huruf hijaiyah, lalu selanjutnya saya menggunakan metode Talaqqi karena metode tersebut sederhana dan juga memungkinkan dilaksanakan dikelas dengan jumlah siswa di sekolah ini, kemudian untuk bahan ajarnya saya memilih kitab Yanbu'a yang isi dari kitab tersebut dapat menunjang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, kemudian untuk menilai peserta didik bisa dilihat dari waktu menghatamkan kitab Yanbu'a itu dalam 1 tahun pelajaran, karena disini jilid kitab Yanbu'a disesuaikan kelasnya.⁵⁶

Dari wawancara di atas saya mendapatkan informasi mengenai aspek-aspek dalam strategi, adapun aspek-aspek dalam strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Aspek tujuan pembelajaran, dalam kasus ini aspek tujuan pembelajarannya adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Adapun urgensi dari aspek ini adalah agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b) Aspek materi pembelajaran, materi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD N 2 Tengguli yaitu guru menyampaikan materi tentang makhrjul huruf lalu guru mencontohkan kemudian diikuti peserta didik.
- c) Aspek metode dan pendekatan belajar, metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD N 2 Tengguli ini

⁵⁶ Wawancara dengan bu Fika, guru PAI di SD N 2 Tengguli pada 30 April 2025

adalah metode Talaqqi, guru PAI telah mempertimbangkan dari semua metode pembelajaran Al-Qur'an namun yang cocok karena sederhana yang memungkinkan semua peserta didik dapat mengikutinya.

- d) Aspek media dan sumber belajar, di SD N 2 Tengguli yaitu menggunakan bahan ajar kitab Yanbu'a. Jadi materi yang digunakan dalam pembelajaran itu kitab Yanbu'a yang jilidnya disesuaikan kelas. Seperti kelas 1 berarti Yanbu'a jilid 1 dan seterusnya sampai kelas 6.
- e) Aspek evaluasi pembelajaran, untuk evaluasi pembelajaran khusus dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an guru PAI bisa menilai dari segi bacaan peserta didik dan juga waktu menghadamkan kitab Yanbu'a juga menjadi evaluasi bagi guru.

Dalam menentukan sebuah metode yang akan digunakan dalam pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Berikut wawancara dengan Bu Fika:

Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik saya menggunakan sebuah strategi yaitu strategi ekspositori lalu untuk metode saya menggunakan metode Talaqqi, sebelum memilih metode Talaqqi tersebut sudah saya pertimbangkan dengan melihat karakter anak, yaitu dengan melihat keseharian anak tersebut saya jadi tau bagaimana karakter peserta didik satu per satu lalu setelah saya mengetahui keseluruhan karakteristik peserta didik. Selanjutnya melihat jumlah siswa dalam satu kelas karena dalam satu kelas itu jumlah peserta didiknya sedikit jadi untuk menerapkan metode Talaqqi ini bisa dilakukan Jadi setelah saya mempertimbangkan semua itu metode yang cocok ini adalah metode Talaqqi.⁵⁷

Metode Talaqqi diterapkan bukan tanpa alasan, melainkan karena metode talaqqi mudah dan sederhana yang mana dapat diikuti oleh semua

⁵⁷ Wawancara dengan bu Fika, guru PAI di SD N 2 Tengguli pada 30 April 2025

peserta didik, selain itu jumlah per kelas di SD N 2 Tengguli ini tidak terlalu banyak sehingga memungkinkan metode Talaqqi ini dilaksanakan. Sehingga guru PAI dapat memperhatikan keseluruhan siswa dalam pembelajaran.

Strategi guru bukan hanya sekedar metode mengajar, tapi merupakan inti dari efektivitas pendidikan. Tanpa strategi yang matang, tujuan pendidikan akan sulit dicapai secara optimal. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang berbagai strategi dan mampu menerapkannya secara kreatif dan adaptif akan mampu menghasilkan peserta didik yang kompeten hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana Akbar Sanjani yang berjudul pentingnya strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa.⁵⁸

Untuk mengetahui bagaimana guru pendidikan Agama Islam dalam memilih strategi dan metode yang di gunakan maka berikut penuturan bu Fika:

 Sebelum menentukan strategi dan metode saya terlebih memperhatikan bagaimana proses dan suasana di dalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung, selain itu juga saya menganalisis karakteristik peserta didik supaya nanti metode yang akan saya gunakan berjalan sesuai dengan tujuan. Setelah itu saya memutuskan memilih metode Talaqqi ini untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Alasan saya memilih metode Talaqqi ini karena metode ini sederhana yang dapat memudahkan peserta didik dalam menerima pembelajaran dari saya. Karena peserta didik disini kan berbeda-beda kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an jadi saya memilih metode yang sederhana agar bisa diikuti semua peserta didik dalam pembelajaran⁵⁹

Metode pembelajaran yang variatif juga sangat penting dan juga pendekatan individual dapat diterapkan karena kemampuan membaca peserta

⁵⁸ maulana Sanjani, "Pentingnya Strategi Pembelajaran yang Tepat bagi Siswa" 10, no. 2 (2016): 1–23.

⁵⁹ Wawancara dengan Fika, guru Pendidikan Agama Islam di SD N 2 Tengguli pada 28 April 2025

didik pastinya berbeda-beda. Sehingga dalam latihan disesuaikan dengan kebutuhan hak ini dapat. Strategi guru adalah kerangka kerja yang lebih luas yang mencakup semua tindakan dan pendekatan guru dalam memfasilitasi pembelajaran. Di dalamnya terdapat berbagai strategi pembelajaran yang lebih spesifik dan berfokus pada metode dan teknik untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Dalam menentukan strategi yang digunakan maka guru pendidikan Agama Islam mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Asesmen awal (Diagnostik)

Untuk mengetahui tingkat kemampuan sebelum menentukan strategi maka guru PAI harus melakukan asesmen awal untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an pada setiap peserta didik. Bisa dilakukan dengan tes lisan sederhana, membaca surah pendek, atau mengidentifikasi huruf dan harakat.

Dengan melakukan Asesmen awal pada peserta didik maka guru pendidikan Agama Islam maka dapat memudahkan dalam pembelajaran selanjutnya karena guru sudah mengetahui potensi dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Dengan begitu guru bisa mengambil sikap bagaimana dalam menghadapi.

2. Penetapan tujuan yang jelas dan terukur

Penetapan tujuan yang jelas dan terstruktur merupakan fondasi penting dalam perencanaan pembelajaran yang efektif. Tujuan yang jelas memberikan arah dan fokus bagi guru dan peserta didik sementara tujuan

yang terukur memungkinkan adanya evaluasi yang objektif terhadap kemajuan belajar.

Untuk menentukan tujuan maka harus tau tujuannya untuk jangka Panjang atau pendek untuk kasus di atas itu untuk tujuan jangka Panjang maka arahkan pada tujuan jangka Panjang seperti arahkan pada tujuan seperti mampu membaca Al-Qur'an dengan lanvar dan tertil sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.

3. Perencanaan strategi pembelajaran yang komprehensif

Perencanaan strategi pembelajaran yang komprehensif adalah sebuah proses sistematis dalam merancang pengalaman belajar yang efektif dan bermakna bagi peserta didik. Proses ini tidak hanya berfokus pada materi ajar, tetapi juga mempertimbangkan secara matang berbagai strategi pembelajaran yang dapat diimplementasikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah beberapa aspek kunci yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan strategi pembelajaran yang komprehensif:

- a. Analisis kebutuhan peserta didik: yaitu dengan memahami karakteristik peserta didik serta latar belakang, gaya belajar, serta kebutuhan khusus peserta didik, informasi ini akan membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih strategi yang paling sesuai dan efektif. Lalu setelah itu guru Pendidikan Agama Islam merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dapat dicapai

serta relevan. Tujuan ini menjadi panduan utama dalam merancang strategi pembelajaran.

- b. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat merupakan langkah krusial untuk memastikan efektivitas proses belajar mengajar. dengan mempertimbangkan berbagai strategi yang ada secara cermat maka dapat memilih strategi pembelajaran yang paling tepat dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Pemanfaatan sumber belajar yaitu menggunakan berbagai sumber belajar yang efektif seperti mushaf Al-Qur'an dengan warna Tajwid juga bisa menggunakan metode kitab seperti Yanbu'a atau Qiro'ati. Harus dipilih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada.

Untuk teknis penerapan dari metode *Talaqqi* saat pembelajaran berlangsung maka inilah jawaban dari guru pendidikan Agama Islam yang mengajari peserta didik untuk belajar membaca Al-Qur'an melalui metode *Talaqqi* seperti yang dituturkan bu Fika:

Saat pembelajaran Al-Qur'an saya menggunakan kitab Yanbu'a yang mana didalam kitab tersebut selain bisa belajar untuk membaca Al-Qur'an juga bisa melatih peserta didik untuk menulis tulisan arab yang mana menjadi bekal mereka nanti ketika masuk ke sekolah yang lebih tinggi. Kitab yanbu'a ini saya pilih karena di TPQ juga menggunakan kitab tersebut agar sebagian anak-anak yang mengikuti TPQ tidak bingung saya menyamakan saja mbak. Dengan begitu pembelajaran bisa berjalan dengan baik yang tidak ikut TPQ tetap bisa mengikuti pelajaran karena menggunakan metode yang sederhana mbak. Untuk pembelajaran dikelasnya nanti saya sebagai guru membacakan satu per satu huruf hijaiyah yang ada di dalam kitab Yanbu'a setelah itu nanti anak-anak menirukan saya lalu saya mengoreksi dari bacaan anak-anak mbak. Setelah selesai nanti satu per satu anak maju kedepan untuk membaca kitab yang sudah dipelajari tadi mbak. Dengan begitu saya mengetahui kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an lalu saya bisa mengetahui siapa yang belum bisa

dan yang sudah bisa mbak dengan begitu jika saya menemukan anak yang memang belum bisa membaca Al-Qur'an nanti dar saya akan memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan dirumah supaya anak itu benar-benar bisa membaca Al-Qur'an drngan baik dan benar mbak.⁶⁰

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu yang harus dimiliki semua muslim, hendaknya guru meperhatikan kesulitan yang dialami siswa supaya tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif dan efisien.⁶¹ Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang paling penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik, yaitu dengan menerapkan sebuah strategi yang sudah dirancang dan dipertimbangkan untuk mencapai sebuah tujuan. Adapun unsur yang dibutuhkan dalam dalam strategi pembelajaran yaitu dengan adanya pendekatan, metode dan teknik

Dari hasil wawancara kepada guru pendidikan agama Islam dan juga kepala sekolah maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pada dasarnya memang kemampuan bisa dirubah dan juga dikembangkan karena kemampua buka statis atau bawaan sejak lahir sepenuhnya ada beberapa factor yang dapat memengaruhinya dan juga dapat mengubahnya. Bisa dengan pembelajaran yang konsisten, usaha dan strategi yang sesuai untuk mencapai sebuah tujuan yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Adapun faktor-faktor yang dapat memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik yaitu sebagai berikut:

⁶⁰ Wawancara dengan Fika sebagai guru pendidikan Agama Islam pada 28 April 2025

⁶¹ Relly Poluan, Winne Adeline Berhenti, and Marthin Dani Martoyo, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa," *Magenang: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2022): 67–74, <https://doi.org/10.51667/mjtpk.v3i2.1086>.

1. Factor internal (dari dalam diri siswa)

a. Minat dan motivasi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an

Siswa yang memiliki minat dan motivasi yang tinggi cenderung lebih mudah dan cepat belajar membaca Al-Qur'an. Kurangnya minat dapat menjadikan penghalang utama. Untuk meningkatkan motivasi dan minat peserta didik untuk membaca Al-Qur'an yaitu dengan menjadikan pembelajaran tidak monoton yang menyebabkan peserta didik bosan. Maka dari itu suasana pembelajaran harus menyenangkan yaitu dengan menggunakan variasi metode yang menyenangkan.

Selain itu guru bisa memberikan pujian pada setiap pencapaian siswa juga dapat memotivasi anak-anak untuk lebih bersemangat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

b. Kemampuan kognitif peserta didik.

Tingkat kemampuan kognitif peserta didik seperti mengingat, memahami dan memproses informasi itu yang mempengaruhi kecepatan dan efektivitas peserta didik dalam belajar mempelajari huruf dan harakat. Kemampuan kognitif juga tidak sama dengan satu dengan yang lainnya. Maka dari itu guru pendidikan Agama Islam harus memahami kemampuan kognitif setiap peserta didik dengan begitu guru Pendidikan Agama Islam dapat menentukan bagaimana dalam membimbing peserta didik pada kemampuan kognitif tertentu.

c. Pengalaman belajar sebelumnya

Pengalaman sebelum belajar membaca Al-Qur'an peserta didik itu pengalaman positif atau pengalaman negatif, hal itu dapat memengaruhi kepercayaan diri seorang peserta didik dan semangatnya dalam belajar membaca Al-Qur'an.

2. Faktor eksternal (dari lingkungan peserta didik)

a. Peran orang tua dan keluarga

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Dukungan, perhatian, dan bimbingan dari orang tua dalam mengenalkan dan memotivasi anak dalam membaca Al-Qur'an sangat besar pengaruhnya. Dari keluarga yang religius juga dapat menciptakan kebiasaan membaca Al-Qur'an sejak dini mungkin, seperti pembiasaan belajar membaca Al-Qur'an dengan orang tua pada waktu setelah menunaikan sholat magrib dirumah atau di mushollah terdekat.

b. Kualitas pengajaran Guru di sekolah

Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik guru menggunakan sebuah metode pengajaran guru, kemampuan guru dalam menyampaikan materi tajwid dengan jelas dan menarik, serta perhatian guru terhadap kesulitan belajar siswa sangat memengaruhi keberhasilan peserta didik. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam juga sangat memengaruhi kemampuan

membaca Al-Qur'an karena dengan kenyamanan dalam belajar dikelas dapat mempermudah peserta didik dalam menerima pelajaran.

c. Teman sebaya

Anak-anak pastinya masih suka meniru orang lain apa lagi teman sebaya pastinya anak ingin seperti temnnya, hal ini juga dapat memengaruhi teman sebaya jika teman sebaya memiliki minat yang sama dalam belajar membaca Al-Qur'an, ini dapat memotivasi siswa untuk bersemangat belajar membaca Al-Qur'an. Namun sebaliknya jika pengaruh negative dari teman dapat menghambat proses belajar membaca Al-Qur'an.

Kelompok kecil yang dilakukan guru menjadi strategi yang mempertimbangkan perbedaan dalam kemampuan siswa untuk memastikan bahwa proses pembelajaran lebih intesnif dan optimal.⁶²

Jadi faktor internal yang dimaksud yaitu faktor minat dan motivasi sedangkan faktor eksternal yang dimaksud yaitu faktor dari orang tua, guru, teman serta latar belakang pendidikan siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam sedikit mengalami kesulitan dalam mengajari membaca Al-Qur'an dikarenakan ada beberapa anak yang memang kurang perhatian dari orang tuanya yang mengakibatkan anak tidak mendapatkan pendidikan non formal seperti TPQ atau Diniyah karena di dukuh

⁶² T P Q Al et al., "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al - Qur'an melalui Metode Tutor Teman Sebaya" 6, no. 1 (2019): 28–33.

selomanik tidak ada TPQ atau Diniyah yang berdiri yang menyulitkan anak mendapatkan pendidikan.

Lalu bagaimana tanggapan peserta didik dengan adanya penerapan metode talqqi dalam belajar membaca Al-Qur'an berikut penuturan dari Rizky siswa kelas 4:

“Saya diajarkan membaca Al-Qur'an. Saya disuruh bu Fika menirukan setelah itu maju satu per satu, kalau tidak lancar saya disuruh menulis dari halaman yang saya baca.”⁶³

Selain dari Rizky kelas 4 berikut penuturan dari prilly siswa kelas 1:

“saya kalau pembelajaran Al-Qur'an disuruh mengikuti bu guru”⁶⁴

Selain penuturan dari kedua peserta didik diatas, juga ada sesilia dari kelas 6 berikut penuturannya mengenai pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Talaqqi:

“saya kan tidak TPQ jadi saya hanya mengikuti pembelajaran Al-Qur'an disekolah, tapi dengan begitu saya bisa membaca Al-Qur'an karena mengikuti pembelajaran Al-Qur'an”⁶⁵

Dari hasil penuturan peserta didik yang peneliti wawancarai jadi dapat disimpulkan guru PAI menggunakan strategi ekspositori yang mana guru menyajikan materi peserta didik hanya mengikuti apa yang telah direncanakan guru. Strategi ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi pelajaran secara verbal (lisan) oleh guru kepada

⁶³ Wawancara dengan Risky siswa kelas 4 di SD N 2 Tengguli, pada 30 Mei 2025

⁶⁴ Wawancara dengan prilly sisw kelas 1 di SD N 2 Tengguli, pada 30 Mei 2025

⁶⁵ Wawancara dengan sesiliya siswi kelas 6, pada 30 Mei 2025

peserta didik. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik dapat menguasai materi secara optimal.

Dari penuturan di atas maka seorang Guru Pendidikan Agama Islam itu memegang peran penting untuk masalah keagamaan yang ada seperti akhlak, aqidah, dan juga kemampuan membaca Al-Qur'an itu menjadi tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam. Tidak serta-merta hanya menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam namun guru lainnya juga ikut andil dalam hal tersebut karena guru adalah panutan bagi peserta didik, namun guru pendidikan Agama Islam tetap memiliki tanggung jawab yang sangat besar.

Penggunaan metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode Talaqqi adalah metode pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka antar guru yang fasih dengan murid. Lalu untuk mengetahui metode talaqqi dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Peniruan yang akurat yaitu dengan mendengarkan langsung dari bacaan guru yang benar, murid dapat meniru pelafalan huruf, Panjang pendeknya bacaan (mad) dan penerapan hukum-hukum tajwid dengan lebih akurat. Ini sangat penting karena kesalahan dalam pelafalan dapat mengubah makna ayat.
2. Koreksi langsung dan tepat waktu, guru dapat langsung mengidentifikasi dan mengoreksi kesalahan murid saat itu juga. Koreksi yang tepat waktu ini membantu murid untuk tidak mengulang kesalahan yang sama dan membangun kebiasaan membaca yang benar sejak awal. Hal ini dapat

menjadikan kebiasaan pada peserta didik dan juga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

3. Fokus pada makhrijul huruf dan sifatul huruf, metode Talaqqi memberikan penekanan yang kuat pada pengucapan huruf dari tempat keluarnya huruf dan sifat-sifat huruf yang benar. Ini dapat menghasilkan bacaan Al-Qur'an dengan tartil (perlahan dan benar) dan sesuai dengan tajwid. Dengan begitu dapat mengasah kemampuan membaca Al-Qur'an dan menjadi mahir dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan tajwid.

Namun tidak bisa dipungkiri jika semua metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, adapun kelebihan dan kekurangan metode Talaqqi adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan metode Talaqqi
 - a. Bimbingan dan koreksi langsung: guru dapat memberikan bimbingan individual dan mengoreksi kesalahan peserta didik secara langsung dan saat itu juga. Hal ini sangat efektif untuk memastikan pemahaman yang benar dan pengucapan yang tepat, terutama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an
 - b. Pengamatan dan peniruan yang efektif: peserta didik dapat mengamati secara langsung ekspresi wajah, gerakan bibir, dan intonasi guru, yang sangat penting dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk menciptakan pelafalan yang benar melalui peniruan dari guru.

- c. Umpan balik yaitu guru dapat memberikan umpan balik yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik setiap peserta didik. Umpan balik ini bisa berupa pujian, koreksi, saran dan motivasi.
 - d. Membangun kepercayaan diri dengan bimbingan dan dukungan langsung dari guru Pendidikan Agama Islam maka peserta didik yang mungkin merasa kesulitan akan merasa lebih percaya diri dalam belajar dan mencoba hal baru.
2. Adapun kekurangan dari metode talaqqi adalah sebagai berikut:
- a. Tidak efisien untuk kelas besar, metode ini kurang efektif jika digunakan dalam kelas yang jumlah peserta didiknya banyak karena guru tidak bisa memberikan perhatian pada setiap peserta didik secara penuh.
 - b. Membutuhkan waktu dan kesabaran: proses pembelajaran dengan menggunakan metode Talaqqi membutuhkan waktu yang lama karena guru harus berinteraksi dengan setiap peserta didik secara individual. Selain itu juga metode Talaqqi ini membutuhkan kesabaran dan ketekunan karena guru Pendidikan Agama Islam harus bersabar menghadapi semua peserta didik dengan berbagai karakter.
 - c. Keberhasilan tergantung pada kualitas guru: efektivitas metod Talaqqi sangat bergantung pada kemampuan, pengetahuan, dan juga keterampilan mengajar guru. Selain itu guru juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi dan mampu berinteraksi secara efektif dengan setiap peserta didik.

Metode *Talaqqi* ini memiliki keunggulan yang signifikan dalam hal bimbingan individual, koreksi langsung, dan dapat membangun hubungan antara guru dengan peserta didik yang kuat. Metode ini sangat efektif untuk pembelajaran belajar membaca Al-Qur'an karena pembelajaran tersebut membutuhkan ketelitian dalam pelafalan dan pemahaman konsep dasar membaca Al-Qur'an. Namun, keterbatasannya dalam hal efisiensi untuk kelas besar dan potensi kebosanan perlu diatasi yaitu dengan variasi dalam strategi pengajaran dan pengelolaan kelas yang baik. Pemilihan metode *Talaqqi* harus dipertimbangkan berdasarkan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik dan sumber daya yang tersedia.

B. Faktor yang mendukung dan menghambat metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

Faktor pendukung dan faktor penghambat metode *Talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD N 2 Tengguli seperti yang diucapkan bu Fika:

Untuk faktor pendukung metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di sini yang pertama langsung tak bimbing, jadi saya bisa langsung saat itu juga membenarkan bacaan peserta didik yang salah dengan begitu siswa yang saya benarkan akan ingat kesalahannya, selain itu faktor pendukung yang ke dua yaitu metode *Talaqqi* ini kan dengan pencontohan langsung, jadi peserta didik lebih paham dalam pengucapan huruf hijaiyah, dan terakhir itu semangat belajar para siswa, saat siswa pada semangat pembelajaran akan sangat efektif. Dan untuk faktor penghambat yaitu ketidaksamaan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, karena dalam satu kelas itu ada yang sudah bisa dan juga ada yang belum bisa sama sekali juga ada yang bisanya hanya setengah-setengah, lalu yang ke dua yaitu keterbatasan waktu mba karena waktu yang disediakan hanya 2 jam pelajaran sedangkan metode *talaqqi* ini membutuhkan waktu yang lumayan lama mba jadi saya harus bisa memaksimalkan waktu yang ada. Dan yang ke tiga yaitu faktor pada karakteristik siswa, karena ada

yang memang tidak minat dengan pembelajaran ini, dan yang berakhir itu siswa bosan dengan pembelajaran, jika sudah pada bosan itu keadaan kelas menjadi keos. Sejauh hanya itu faktor pendukung dan faktor penghambat metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an⁶⁶

Faktor pendukung dan penghambat ini merupakan dua hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam sebuah kegiatan. Factor pendukung merupakan sebuah kondisi yang dapat membantu untuk mencapai suatu kegiatan atau program sesuai dengan tujuan. Selain itu factor penghambaat merupakan sebuah kondisi yang dapat mengganggu keberhasilan dalam pelaksanaan suatu kegiatan.

Dalam konteks metode talaqqi ini ada faktor pendukung dan penghambat dalam upayanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik adapun faktor pendorongnya yaitu:

1. Bimbingan langsung dan koreksi instan

Pada metode Talaqqi, guru mendengarkan bacaan murid secara langsung dan memberikan koreksi segera terhadap kesalahan dalam dalam pelafalan huruf (makhrijul huruf), Panjang pendek bacaan (mad), dan hukum tajwid lainnya.

Hal itulah yang membantu peserta didik dalam memperbaiki kesalahannya dalam membaca Al-Qur'an, dengan begitu ingatan pada peserta didik akan meningkat dan hal itulah yang meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

⁶⁶ Wawancara dengan Fika guru Pendidikan Agama Islam di SD N 2 Tengguli pada 28 April 2025

2. Pencontohan yang jelas

Guru memberikan contoh bacaan yang benar dan fasih, sehingga peserta didik dapat meniru dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik karena pencontohan yang jelas. Peserta didik juga langsung menirukan gerakan bibir guru saat mengucapkan huruf, hal itu sangat membantu peserta didik dalam membenarkan makharijul huruf.

Metode Talaqqi itu metode yang sederhana dengan guru membacakan atau mencontohkan, dengan pencontohan yang jelas peserta didik juga langsung bisa amenirukan dan meminimalisir kesalahan peserta didik dalam pengucapan huruf hijaiyah yang sesuai dengan makharijul huruf.

3. Penguatan hafalan

Karena pada dasarnya metode Talaqqi ini mengulang apa yang dicontohkan oleh guru dan itu tidak hanya satu kali pasti beberapa kali hal ini yang dapat meningkatkan daya ingat peserta didik, dengan begitu peserta didik dapat mengingat dengan baik dan juga dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

Adapun faktor penghambat metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

1. Keterbatasan waktu

Metode Talaqqi ini membutuhkan perhatian individual dari guru kepada setiap murid. Jadi guru harus memperhatikan setiap muridnya bagaimana dalam menirukan apakah sudah benar atau kurang. Namun

yang menjadi kendala adalah jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas namun hanya ada satu guru. Hal itulah yang menjadikan kurang optimalnya pengajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Motivasi dan kesadaran diri murid

Keberhasilan metode ini juga dipengaruhi oleh motivasi dan kesungguhan murid dalam belajar dan menerima koreksi dari guru. Kesadaran pada diri peserta didik ini sangat mempengaruhi hasil dari metode Talqqi karena jika tidak ada semangat dari diri peserta didik maka metode ini tidak memuahkan hasil. Rasa malu juga dapat menjadi penghambat dalam penguasaan membaca Al-Qur'an dikarenakan malu bertanya ketiaka kurang faham dengan pelajaran yang diterima.

3. Manajemen waktu yang kurang efisien

Jika guru pendidikan Agama Islam tidak memiliki manajemen waktu yang baik, proses metode Talaqqi tidak menjadi efisien dan kurang maksimal. Karena juga waktu yang ada terbatas maka seorang guru pendidikan Agama Islam harus memaksimalkan dengan baik yaitu dengan memanajemen waktu sebaik mungkin.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas pada bab sebelumnya terkait dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik melalui metode Talaqqi di SD N 2 Tengguli, kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Ajar 2024/2025, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Urgensi strategi guru pendidikan Agama Islam di SD N 2 Tengguli yaitu untuk mencapai tujuan pembelajarn yang efektif, mengelola keberagaman siswa serta menciptakan pembelajaran yang menarik serta mengoptimalkan waktu. Dalam mencapai tujuan yaitu meningkantkn kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik melalui metode Talaqqi. Adapun Metode talaqqi merupakan metode yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an karena fokus pada pembelajaran langsung, peniruan yang akurat, koreksi tepat waktu serta penekanan pada aspek penting dalam membaca Al-Qur'an seperti makharijul huruf dan tajwid.
2. Adapun faktor pendorong dalam penggunaan metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SD N 2 Tengguli yaitu bimbingan langsung dan koreksi instan, pendontohan yang jelas, dan penguatan hafalan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu

keterbatasan waktu, motivasi dan kesadaran diri dsri murid serta manajemen waktu yang kurang efisien.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan beberapa sara yang dapat dijadikan pertimbangan oleh beberapa pihak yang lain yaitu :

1. Bagi Kepala Sekolah SD N 2 Tengguli, diharapkan juga supaya meningkatkan fasilitas dalam pembelajaran seperti menggunakan alat bantu yang dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode dan juga alat bantu yang dapat menunjang pembelajaran.
2. Bagi guru pendidikan Agama Islam di SD N 2 Tengguli supaya lebih bisa memvariasikan pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode yang variatife agar menimbulkan semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Selain itu juga diharapkan guru lebih memperhatikan peserta didik yang benar-benar belum bisa membaca Al-Qur'an supaya peserta didik tidak ada yang tertinggal dalam membaca Al-Qur'an.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini supaya menjadi lebih sempurna dan mengangkat aspek-aspek yang belum dijelaskan dan fokus pada mengembangkan pengembangan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan

kemampuan membaca Al-Qur'an, sehingga semua peserta didik pandai membaca Al-Qur'an tanpa terkecuali.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Ghani, and Moh Ali. "Konsep Pendidikan Islam Perspektif Imam Al-Ghazali." *El-Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 2, no. 01 (2022): 18–31. <https://doi.org/10.36420/eft.v2i01.104>.
- Adha, Chalijah, Saidatul Fadilla, and Nasution Muhammad. "Pentingnya Strategi Pembelajaran Efektif yang Berpusat pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Berkarakter* 2, no. 1 (2024): 1–10. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i1.539>.
- Aisiyah, Anasiatul, Indana Zulfa Kumala, and Risk Yant. "Urgensi Kemukjizatan Al-Quran dimasa Modern." *Advances in Humanities and Contemporary Studies* 3, no. 1 (2022): 55–62. <https://doi.org/10.30880/ahcs.2022.03.01.006>.
- Al, T P Q, Hidayah Dusun, H Tasdiq, and Rezza Yuli. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al - Qur'an melalui Metode Tutor Teman Sebaya" 6, no. 1 (2019): 28–33.
- Ekawati, Mona. "Teori Belajar menurut Aliran Psikologi Kognitif serta Implikasinya dalam Proses Belajar dan Pembelajaran." *Seminar Nasional: Jambore Konseling* 3 07, no. 00 (2017): XX–XX. <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>.
- F Irawan. "Pengertian Alquran." *Universitas Islam Negeri Banten*, 2014, 27–36.
- Fajriani, Delfi. "Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan." *Journal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. April (2019): 179–87.
- Fikri, Shofil, Fiimaratus Sholihah, Jasminta Murawah Hayyu, Alqodhi Adlantama, and Muhammad Hanan Ali. "Memahami Makna dari Hadis dan Ilmu Hadis menurut Pandangan Muhadditsin dan Ushuliyyin." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 12. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.637>.
- Hasan, Sholeh, and Tri Wahyuni. "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an secara Tartil." *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2018): 45–54. <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.317>.
- Hasiwa, Anggellina Presscillia, and Muhajir Darwis. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an." *JLEB: Journal of Law, Education and Business* 1, no. 2 (2023): 678–85. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1112>.
- Hidayat, Rahmat, Mujiburrahman, Habiburrahim, and Silahuddin. "Metode Pembelajaran Pendidikan Islam." *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin* 2, no. 01 (2024): 34–47.

<https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol201.2024.34-47>.

- Iman, Mokh. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi" 1, no. 2 (2019): 79–90.
- Ismail, Taufik, Muhammad Umar, and Zulfi Mubaraq. "Pendekatan Ideologi dalam Studi Islam" 9, no. 1 (2023): 70–85.
- Jaedi, Muhammad. "Pentingnya Memahami Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan." *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 1 (2019): 62–70. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2618950>.
- Khamidah, Khusnul, and Binti Maunah. "Strategi Pembentukan Karakter Religius melalui Program Taman Pendidikan Al-Qur ' an di Mi Tholabuddin." *Gendeng Asa: Juurnal of Primary Education* 4, no. 1 (2023): 13–33.
- Kinanti, Diajeng Ayu, and Syunu Trihantoyo. "Urgensi Partisipasi Orang Tua Siswa dalam Penyelenggaraan Pendidikan Bermutu." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 2 (2021): 256–64.
- Kirtawadi, Kirtawadi. "Kedudukan Al-Quran dan Hadis sebagai Dasar Pendidikan Islam." *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2023): 204–19. <https://doi.org/10.33507/pai.v2i2.1117>.
- Meila Noor Syafria, I. A., Pratiwi, Ika Ari, and M Syafruddin Kuryanto. "Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32. <https://journal.uir.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Novandi, Ariza. "Pengaruh Kemampuan Kerja (Ability) Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. United Tractors Tbk Cabang Medan." *Suparyanto* 5, no. 3 (2019): 248–53.
- Nurul.I, Kholiatun Magfiroh. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam pada Siswa." *Jurnal Studi Kemahaswaan* Vol. 1 No, no. 1 (2021).
- Pendidikan, Pengelolaan. "Ara Hidayat dan Imam Machali, Pengelolaan Pendidikan , (Bandung: Kaukaba, 2012), h.30. 1," 2003, 1–14.
- Penelitian, A Latar Belakang. "Implementasi Metode 'Asyarah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Lp2tq Baitul Qur'an Bandung"," 2012.
- Poluan, Relly, Winne Adeline Berhenti, and Marthin Dani Martoyo. "Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa." *MAGENANG : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2022): 67–74. <https://doi.org/10.51667/mjtpk.v3i2.1086>.
- Putri, Vena A. R. & Akhwani. "Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang

- Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 6 (2019): 1514–19.
- Rahman, Abdul. “Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi.” *Eksis* 8, no. 1 (2012): 2053–59.
- Ramdani, Nanang Gustri, Nisa Fauziyyah, Riqotul Fuadah, Soleh Rudiyo, Yayang Alistin Septiyaningrum, Nur Salamatussa’adah, and Aida Hayani. “Definisi dan Teori Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran.” *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (2023): 20. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31).
- Rosa, Miranda. “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an melalui Metode Wafa pada Siswa Tkit 1 Qurrota A’yun Ponorogo.” *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.
- Rosi, Fathor. “Urgensi Pembelajaran Al-Qur’an bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Auladuna*, no. Mi (2020): 37–49.
- Sanjani, Maulana. “Pentingnya Strategi Pembelajaran yang Tepat bagi Siswa” 10, no. 2 (2016): 1–23.
- Sarbaini. “Efektivitas Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di Mtsn 1 Kerinci.” *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 2, no. November 2010 (2010): 1–6.
- Sari, Rasi Maya, Mahfus Mahfus, and Deri Wanto. “Peran Guru Pai dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di Sekolah Umum.” *Al-Mau’izhoh* 2, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.31949/am.v2i2.2277>.
- Susianti, Cucu. “Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Anak Usia Dini.” *Tunas Siliwangi Halaman* 2, no. 1 (2016): 1–19.
- Sutarto, Sutarto. “Cognitive Theory and Its Implications in Learning.” *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 2 (2017): 1.
- Tjahjono, A B, M A Sholeh, A Muflihin, K Anwar, H Sholihah, T Makhshun, and S Hariyadi. *Pendidikan Agama Islam dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. CV. Zenius Publisher, 2023. https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAQBAJ.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. “Model dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam).” *Putra Media Nusantara Surabaya & IAIN PRESS Sunan Ampel*, 2010, 1–232. <https://core.ac.uk>.